

SKRIPSI

**POLA KONSUMSI BERITA MEDIA ONLINE IBU PKK
DI DESA BAKARU**



OLEH :

**AYU RAHMA
Nim: 19.3600.023**

**PROGRAM STUDI JURNALISTIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1445 H

**POLA KONSUMSI BERITA MEDIA ONLINE IBU PKK
DI DESA BAKARU**



OLEH :

**AYU RAHMA
Nim: 19.3600.023**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos) Pada Program Studi Jurnalistik Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM SRUDI JURNALISTI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIN
PAREPARE**

2024 M/1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pola Konsumsi Berita Media Online Ibu PKK Di
Desa Bakaru

Nama Mahasiswa : Ayu Rahma

Nomor Induk Mahasiswa : 19.3600.023

Program Studi : Jurnalistik Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah
B-3527/In.03.8/PP.00.9/11/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. (.....)

NIP : 198301162009121005

Pembimbing Pendamping : Dr. Suhardi, S. Sos.I., M.Sos.I. (.....)

NIP : 199004102019031006

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

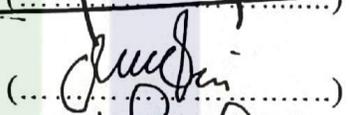
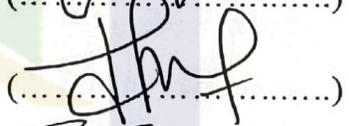


Dr. A. Nurkadam, M.Hum
NIP. 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pola Konsumsi Berita Media Online Ibu PKK Di Desa Bakaru
Nama Mahasiswa : Ayu Rahma
NIM : 19.3600.23
Program Studi : Jurnalistik Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah B. 320 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/01/2024
Tanggal Kelulusan : 25 Januari 2024

Disetujui Oleh:

Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. (Ketua) 
Dr. Suhardi, S. Sos.I., M.Sos.I (Sekretaris) 
Dr. Nurhikmah, S.Sos.I., M.Sos.I. (Anggota) 
Nahrul Hayat, M.I.Kom. (Anggota) 

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurhidam, M.Hum.
NIP. 196412311992031045


KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah *subhanahu wa ta'ala*, pemilik ilmu di langit dan di bumi, *Rabb* seluruh alam semesta. Atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada panutan dan idola kita, Rasulullah *shallallahu a'laihi wa sallam* beserta keluarga beliau, para sahabat beliau, tabi'in, tabiut tabi'in, serta orang-orang yang senantiasa istiqamah di jalan *Al Haq* hingga akhir zaman.

Rasa syukur dan terima kasih penulis hantarkan yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua saya yang saya cintai ayahanda Suharman dan ibunda Rosmania, serta seluruh pihak yang selama ini telah membantu saya dalam penyusunan skripsi ini.

Selain itu penulis ingin ucapkan terima kasih terkhusus kepada Dr. Muhammad Qadaruddin, M.Sos.I. selaku dosen pembimbing 1 dan Dr. Suhardi, S.Sos.I., M.Sos.I. sebagai dosen pembimbing 2 yang tidak henti-hentinya membimbing saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya pihak yang telah memberikan dukungan, baik yang berbentuk moral maupun material. Dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan serta dorongan dari

berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya yang telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi Mahasiswa.
3. Bapak Nahrul Hayat, M.I.Kom. selaku ketua Program Studi Jurnalistik Islam
4. Dr. Nurhikmah, S.Sos.I., M.Sos.I. dan Nahrul Hayat, M.I.Kom. selaku dosen penguji yang telah memberikan ilmu dan saran kepada penulis.
5. Ibu Mifdah Hilmiyah, M.I.Kom. selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan banyak nasehat dari awal hingga akhir masa studi
6. Bapak dan Ibu Dosen pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Seluruh kepala unit yang berada dalam lingkungan IAIN Parepare beserta jajaran staf administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah serta staf akademik yang telah membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan ujian penyelesaian studi.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan penulis khususnya Angkatan 2019 Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah program studi Jurnalistik Islam.

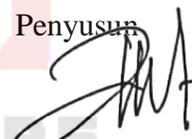
9. Kepada keluarga saya yang tercinta Fadel Rahmatullah, Abd. Wahab, Wahida, Saharunda dan Nurul ilmi yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak di atas. Segala usaha telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Namun, penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan yang ada di dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menerima saran dan kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaan lebih lanjut.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis bernilai ibadah disisi Allah *subhanahu wata'ala*. Aamiin.

Parepare, 18 Januari 2024
6 Rajab 1445 H

Penyusun



Ayu Rahma
Nim: 19.3600.023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ayu Rahma
NIM : 19.3600.023
Tempat Tanggal Lahir : Bakaru, 03 agustus 2000
Program Studi : Jurnalistik Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Pola Konsumsi Berita Media Online Ibu PKK Di
Desa Bakaru

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 18 Januari 2024
6 Rajab 1445 H

Penyusun



Ayu Rahma
Nim: 19.3600.023

ABSTRAK

Ayu Rahma. *Pola Konsumsi Berita Media Online Ibu PKK di Desa Bakaru* (dibimbing oleh Muhammad Qadaruddin dan Suhardi)

Penelitian membahas tentang pola konsumsi berita media Online Ibu PKK di Desa Bakaru. Dengan tujuan untuk menganalisis pola konsumsi berita media online Ibu PKK di Desa Bakaru serta untuk mengetahui bagai mana aspek kepuasan konsumsi media Onliner Ibu PKK di Desa Bakaru.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan jenis penelitian ini adalah deskriptif, yang fokus penelitian pada pola konsumsi berita media online Ibu PKK di Desa Bakaru. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Jumlah narasumber yaitu sebanyak 6 orang. Adapun tehnik analisis data yang digunakan yaitu: Mencari makna dibalik data, melalui pengakuan subjek pelakunya, agar peneliti bisa mengangkat pengakuan subjek pelaku secara obyektif, maka peneliti harus terlibat dalam kehidupan subyak pelaku (*parcitipant obsetvation*) dan mengadakan interview dalam (*depth interview*)

Hasil penelitian dapat diringkas sebagai berikut:1) Pola komsumsi berita Ibu PKK semua menggunakan sosial media online *Facebook* dan *WhatsApp*. Selain itu, mereka menjadikan media tersebut sebagai tempat mencari informasi yang update, mengisi rasa bosan, alat silaturahmi, tempat mencari resep makanan. Namun sebagaian dari mereka menggunakannya sebagai sarana untuk berdagang online 2) Aspek kepuasan konsumsi media online menunjukkan bahwa *Facebook* dan *whatsApp* sangat sering digunakan dan yang sangat jarang adalah media *Instagram*. Ibu PKK di Desa Bakaru merasa dimudahkan merasa nyaman dalam penggunaanya serta mudah dalam bertukar informasi dan memperluas relasi mereka.

Kata kunci:*Berita, Media Online, Pola*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjauan Teoritis	13
C. Tinjauan Konseptual.....	21
D. Kerangka Pikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Fokus Peneliti.....	33
D. Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Uji Keabsahan Data	37

G. Teknik Analisi Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Pola Konsumsi Berita Media Online Ibu PKK di Desa Bakaru	40
B. Aspek Kepuasan Konsumsi Berita Media Online Ibu PKK di Desa Bakaru	59
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	I



DAFTAR TABEL

NO. TABEL	JUDUL TABEL	HALAMAN
Tabel 1.1	Tabe perbedaan dan persamaan penelitian relevan	12



DAFTAR GAMBAR

NO. GAMBAR	JUDUL GAMBAR	HALAMAN
1.1	<i>Uses and Gratifications</i>	20
2.1	Bagan Kerangka PIKIR	31
1	Dokumentasi	XVII
2	Biodata Penulis	XXIII



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik keatas

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberitanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	fathah dan ya	Ai	a dan i
اَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *Kaifa*

حَوْلَ : *Haula*

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ	fathah dan alif atau Ya	Ā	a dan garis diatas
إِ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
أُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

d. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang

menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. Syaddah(Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ˀ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘‘ima*

عُدُّوْ : *aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *azzalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al- Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibāra lIt bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (اللهُ)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهُ *Dīnullah* بِاللهِ *billah*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi Abū Zaid, Naṣr Hamīd (bukan: Zaid, Naṣr Hamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di ukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحت
دون	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi seperti saat ini, teknologi berkembang sangat pesat. Hal ini sangat berhubungan dengan kebutuhan manusia akan informasi dan teknologi. Guna melengkapi kebutuhannya, manusia menggunakan berbagai cara dan media. Salah satu kebutuhan manusia adalah kebutuhan akan informasi. Informasi-informasi tersebut tentunya diperoleh melalui media massa dan non massa. Media massa terdiri dari televisi, radio, surat kabar, majalah, tabloid dan film.

Setiap hari, manusia membutuhkan sebuah media untuk saling bertukar informasi. Sebuah informasi dapat secara cepat tersampaikan kepada masyarakat luas melalui sebuah media yang disebut sebagai media online. Media online mempunyai peran penting bagi masyarakat dalam memperoleh informasi secara aktual dan faktual. Dalam menentukan suatu berita, media online menjadi media yang sangat dikagumi oleh khalayak karena aksesnya yang cepat dan mudah untuk menggali informasi.

Umumnya kebanyakan pengguna media online membaca secara cepat, utamanya karena faktor daya tahan mata atau ketahanan membaca di depan layar monitor yang terbatas dan juga kemungkinan pembaca tidak memiliki banyak waktu untuk membaca atau karena biaya koneksi internet yang besar. Selain itu, pembaca media online umumnya melakukan *scanning* atau membaca sepintas kilas, misalnya hanya membaca pada judul berita saja, lalu memutuskan bagian mana dari teks atau halaman yang mereka pindai untuk diberi perhatian dan waktu lebih.

Keberadaan media online tidak terbatas ruang dan waktu sehingga penggunanya dapat menggunakan dimanapun dan kapanpun yang mereka kehendaki. Sebagai media massa, media online juga menggunakan kaidah-kaidah jurnalistik dalam sistem kerja mereka. Pada saat ini, media online menjadi alternative lain untuk memenuhi kebutuhan informasi khalayaknya. Khalayak media online biasanya adalah orang yang melek akan teknologi karena dalam pengoperasiannya media online menggunakan perangkat computer dan jaringan internet. Dengan menggunakan media online, perhatian khalayak tertuju pada berita apa yang akan dicari, tidak seorangpun dapat mengendalikan perhatian khalayak. Khalayak juga bisa keluar masuk sesuai dengan apa yang ingin dibaca.

Khalayak media online biasanya adalah orang yang melek akan teknologi karena dalam pengoperasiannya media online menggunakan perangkat computer dan jaringan internet. Dengan menggunakan media online, perhatian khalayak tertuju pada berita apa yang akan dicari, tidak seorangpun dapat mengendalikan perhatian khalayak. Khalayak juga bisa keluar masuk sesuai dengan apa yang ingin dibaca.

Media online adalah salah satu media massa yang populer dan bersifat khas. Kekhasan media online terletak pada keharusan memiliki jaringan teknologi dengan menggunakan perangkat computer atau gadget lainnya. Beberapa keunggulan yang dimiliki media online adalah informasi yang bersifat *up to date*, *real time*, dan praktis. Media online *up to date* karena dapat melakukan pembaharuan informasi dari waktu ke waktu. Media online *real time* karena dapat menyajikan berita atau informasi seiring dengan peristiwa yang ditemukan, serta praktis karena media online dapat diakses di mana dan kapan saja sejauh didukung oleh teknologi internet.¹

¹ Syarifuddin Yunus, *Jurnalistik Terapan 3*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 32.

Media online adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk channel, saran, dan alat komunikasi yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (*computer*) yang bisa diakses melalui internet. Pengertian umum ini, media online antara lain portal, website (*situs, web, blog*), radio-online, TV online, pers online, email online, dan media sosial seperti *Facebook*, *twitter* dll. Media online disebut juga *cyber journalism* dan *web journalism*, yaitu pelaporan fakta atau peristiwa yang diproduksi dan didistribusikan melalui internet.

Munculnya media-media online yang awalnya hanya sekedar dalam bentuk atau versi cetak, namun saat ini hampir seluruh media massa di dunia menggunakan jaringan internet untuk mengakses data pemberitaan secara online, termasuk membuka edisi online, seperti radio online, majalah online, TV online, dan sebagainya.²

PKK merupakan gerakan masyarakat yang sangat berperan penting dalam membentuk ketahanan keluarga melalui berbagai kegiatan pemberdayaan. Seperti pada tujuan utama gerakan PKK adalah mewujudkan keluarga sejahtera, yang mampu menciptakan keselarasan, keserasian dan keseimbangan lahir dan batin. Berita palsu (*hoax*) adalah artikel berita yang sengaja dibuat untuk menyesatkan pembaca. Ada dua motivasi utama yang menyebabkan beredarnya berita palsu. Pertama adalah uang, artikel berita seolah-olah menjadi virus di media sosial yang dapat menarik pendapatan iklan yang signifikan saat pengguna mengeklik situs aslinya. Hal ini tampaknya menjadi motivasi utama sebagian besar produsen berita palsu yang

² Burhan Bungin, *Pornomedia Sosiologi Media, Komtruksi Sosial Teknologi Telematika & Perayaan Seks Di Media Massa*, (Jakarta: Kencana, 2005), h.11.

identitasnya telah terungkap. Motivasi kedua adalah ideologis. Beberapa penyedia berita palsu berusaha untuk memajukan kandidat yang mereka.³

Media sosial tidak asing lagi digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat, termasuk ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Para ibu memanfaatkan fitur grup baik itu dalam format *Facebook* atau *WhatsApp*, yang banyak digunakan untuk berkomunikasi khusus dalam konteks tertentu. Jika itu Grup PKK, maka obrolan dalam grup pun juga seputar masalah dan kegiatan PKK. Jika itu grup lain, maka obrolannya pun akan disesuaikan dengan tema dan anggota grup tersebut. Dengan grup, informasi bisa sampai kepada seluruh anggota dengan cepat dan dalam waktu yang bersamaan. Tetapi belum semua orang memanfaatkan obrolan (*chatting*) itu dengan bijak dan cerdas. Akibatnya, banyak terjadi perselisihan akibat salah paham dalam obrolan di grup. Selain etika berkomunikasi, menggunakan media sosial juga harus dibarengi dengan literasi tentang hukum dan tata bahasa. Pada pengabdian masyarakat ini, dilakukan sosialisasi tentang bagaimana cara cerdas menggunakan media sosial, agar tidak terjerat hukum. Sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi.

Kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan dengan penggunaan internet diberbagai bidang kehidupan termasuk penggunaan media sosial. Berdasarkan data UNESCO yang dikutip dari Kominfo (2019) menyimpulkan bahwa 4 dari 10 orang di Indonesia sangat aktif menggunakan media sosial, seperti: *Facebook* yang memiliki 3,3 juta pengguna, kemudian *WhatsApp* dengan jumlah 2,9 juta pengguna, dan media sosial lainnya. Selaras dengan data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) dikutip dari Kompas pengguna internet di Indonesia lebih dari 50%

³ Widyabhakti, "Pemanfaatan Internet Dan Penyebaran Hoax Di Media Sosial PKK Kabupaten Gianyar," *Jurnal Ilmiah Populer* Vol.2, no. 1 (2017), h. 100-104.

dari jumlah penduduk di Indonesia atau sekitar 143 juta orang Indonesia. Berdasarkan data tersebut, angka penggunaan media sosial oleh masyarakat Indonesia sangat tinggi.

Media sosial sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, bahkan masyarakat sangat ketergantungan dalam menggunakan media sosial seperti untuk berinteraksi dengan orang lain lewat dunia maya, media komunikasi, penyebaran berbagai informasi, menjadi sarana untuk berbisnis, memasan alat transportasi, dan sebagainya. Di era teknologi informasi sekarang ini, kebutuhan berinteraksi dengan menggunakan media sosial merupakan kebutuhan primer yang harus terpenuhi. Sayangnya, tidak semua orang bisa menggunakan dan memanfaatkan media sosial dengan bijaksana. Hal itu tidak lepas dari terbatasnya literasi yang dimiliki masyarakat utamanya di kalangan ibu-ibu.⁴

Berita online adalah berita yang tersaji secara online di internet dengan berbagai format. Berita online merupakan jenis baru dari berita setelah berita yang tersaji di media cetak (koran atau majalah) berupa teks dan gambar dan di media penyiaran (radio, televisi) berupa audio dan video. Berita online sudah pertama kali muncul pada awal 1980-an.⁵ Media sosial sebagai sumber berita merupakan penggunaan platform media online dan bukan *platform* media tradisional untuk memperoleh berita.

⁴ Sri Astutik Zulaikha dan Bachrul Amiq, "Penggunaan Media Sosial Dan Literasi Hukum Di Kalangan Ibu PKK," *Jurnal Loyalitas Sosial* Vol.2, no. 1 (2020): h. 47.

⁵Pusat Layanan STIE STEKOM, "Surat Kabar Daring," *Ensiklopedia Dunia*, [CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Surat_kabar_daring#:~:text=Berita+daring+atau+berita+online,televisi)+berupa+audio+dan+video, diakses pada 01 Oktober 2023 pukul 16.23.</p></div><div data-bbox=)

Adapun ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang media sosial yang sesuai dengan ajaran Islam pada Q.S. Al-Hujurat/49:6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصِحُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ
نُذْمِينَ ٦

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu”.⁶

Perkembangan teknologi beserta kemudahan dalam penggunaannya menjadikan media online sebagai preferensi untuk menyampaikan berita. Berita-berita yang tersebar di media online saat ini sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat, pada pola pikir masyarakat serta kondisi sosial ekonomi di suatu wilayah. Untuk itu sangatlah penting bagi media untuk menyaring sebuah berita sebelum menyebarkannya. Fenomena meresahkan sebagai dampak kemudahan penyebaran berita di media online adalah beredarnya berita palsu (*fake news*) secara massif.⁷ Kemunculan media baru ini sejalan dengan perkembangan audiens yang semakin dinamis dalam mencari informasi di media massa.

Populasi portal berita online di Indonesia yang terus tumbuh membuat persaingan industry portal berita online menjadi ketat. Media online berupaya merebut hati pembaca dengan menyajikan informasi yang mampu menjawab kebutuhan *audiens*.⁸ Berdasarkan survey yang dikutip dari detik.com, saat ini terdapat

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Quran, 2019),h. 412.

⁷ Ika Rusdiana, “Kognisi Pembaca Berita Palsu (*Fake News*) Di Media Online,” Jurnal Penelitian Islam, Vol.12, no. 2 (2018): h. 185.

⁸ Pupung Arifin, “Persaingan Tujuh Portal Berita Online Indonesia Berdasarkan Analisis *Uses and Grafications*,” Jurnal Ilmu Komunikasi Vol.10, no. 2 (2016): h. 195.

kecenderungan semakin banyaknya orang yang mencari berita melalui situs online daripada melalui media cetak. Hal ini dimungkinkan karena perkembangan website atau berita semakin banyak dan terbukti dalam hal kemampuan menyajikan berita-berita hangat secara cepat dan mudah diakses daripada yang dapat dilakukan media cetak ataupun media penyiaran.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti ditemukan bahwa, Sebagian besar masyarakat di Desa Bakaru mulai mengenal dan menggunakan android pada tahun 2018 yang dimana pada saat itu jaringan internet belum ada di sekitaran pemukiman warga dan masih sangat kesulitan mengakses jaringan internet. Masyarakat dapat mengakses jaringan internet hanya di tempat-tempat tertentu saja, mereka harus naik ke pegunungan untuk mencari jaringan internet. Sekitar dua tahun terakhir ini barulah diadakan jaringan wifi berbayar melalui program BUMDes untuk mempermudah Masyarakat dalam mengakses jaringan internet. Pada saat itu sudah banyak Masyarakat yang tergiur untuk membeli gadget untuk di gunakan dalam mengakses media online yang menyediakan komunikasi secara online.

Tentunya dengan munculnya sesuatu yang baru di Masyarakat pedesaan yang dinilai mempermudah mereka dalam mengakses kabar berita yang mereka inginkan, sebagaimana dalam media online pastinya terdapat dampak positif maupun negative bagi Masyarakat yang menggunakan gadget tersebut. Sebagaimana Ibu PKK di Desa Bakaru mayoritas dari mereka sudah menggunakan gadget dan juga telah memiliki media sosial masing-masing, kebanyakan dari mereka sudah tidak lagi kaku menggunakan ataupun mengakses media online tersebut. Persoalan tersebut yang membuat peneliti tertarik mengulik lebih dalam mengenai sejauh mana Ibu PKK memanfaatkan media online yang ada untuk pribadi mereka, apakah digunakan untuk

mencari keuntungan dengan melakukan jual beli online, ataukah hanya untuk mengakses informasi semata.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji, dan meneliti serta membahas tentang berita media online dan pola konsumsi media online Ibu PKK dengan judul “ Pola Konsumsi Berita Media Online Ibu PKK di Desa Bakaru”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola konsumsi berita media online Ibu PPK di Desa Bakaru?
2. Bagaimana aspek kepuasan konsumsi berita media Online Ibu PKK di Desa Bakaru?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan peneliti maka tujuan dari peneliti ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pola konsumsi media Online Ibu PKK di Desa Bakaru.
2. Untuk mengetahui bagaimana aspek kepuasan konsumsi media Online Ibu PKK di Desa Bakaru.

D. Ke gunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka kegunaan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pola konsumsi berita media Online Ibu PKK di desa Bakaru.

2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan memberikan referensi untuk peneliti selanjutnya dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pola konsumsi berita media online Ibu PKK di Desa Bakaru.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian terlebih dahulu berguna untuk memberikan gambaran dalam pembahasan penulis, dapat menambah teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini penelitian yang relevan dipaparkan tinjauan terhadap hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan fokus penelitian. Sejahter pengetahuan peneliti ada beberapa karya yang mengungkap tentang penelitian, maka peneliti memaparkan beberapa hasil penelitian lain diantaranya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Astutik, dkk yang berjudul “Penggunaan Media Sosial dan Literasi Hukum di Kalangan Ibu PKK” pada tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media sosial di kalangan Ibu PKK dan hukumnya. Metode penelitian yang digunakan adalah pengabdian kepada masyarakat yang terdiri dari 4 tahapan yaitu pengamatan permasalahan, persiapan, pelaksanaan sosialisasi dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyaknya ibu-ibu PKK yang belum paham sepenuhnya bahwa pesan dan kirimannya di media sosial bisa terkena jeratan hukum. Setelah dilakukan sosialisasi, peserta semakin tertarik untuk memanfaatkan media sosial dengan positif dan mengambil keuntungan dari media sosial tersebut.⁹

2. Penelitian selanjutnya oleh Rossalyn Ayu Asmarantika dengan judul “Pola Konsumsi Media Digital dan Berita Online Gen Z Indonesia” pada tahun 2022. penelitian ini mengkaji pola konsumsi dan kecenderungan Generasi Z Indonesia

⁹ Sri Astutik Zulaikha dan Bachrul Amiq, “*Penggunaan Media Sosial Dan Literasi Hukum Di Kalangan Ibu PKK,*” *Jurnal Loyalitas Sosial*, Vol.2, no. 1 (2020): h. 47-55.

dalam mengakses berita dan bermedia. Responden terdiri dari Gen Z di rentang usia 15-25 tahun yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia. Survei terhadap 1177 responden (*margin of error* 3%) menemukan bahwa durasi akses media mayoritas Gen Z Indonesia adalah lebih dari 8 jam per hari, dengan media sosial ada sebagai pintu gerbang utama untuk menemukan berita dan informasi. Kredibilitas media dan kualitas isi berita adalah pertimbangan utama Generasi Z dalam memilih berita yang kayak mereka konsumsi. Generasi Z juga lebih memilih konten berita yang komprehensif ketimbang artikel berita yang cepat namun informasinya tidak lengkap.¹⁰

3. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Ardiansyah dan Fenni Supriadi dengan judul “Strategi Pemasaran Secara Online Bagi Ibu PKK Kecamatan Ulak Jaya Kabupaten Sintang” pada tahun 2022. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberdayakan ibu-Ibu PKK di kelurahan Ulak Jaya kabupaten Sintang yang termasuk dalam kategori Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dengan memberikan penyuluhan mengenai pemasaran secara online agar mereka dapat memperluas jangkauan pemasaran atas produk yang mereka hasilkan. Tujuan kegiatan pengabdian dicapai dengan melakukan penyuluhan kepada khalayak sasaran melalui penyampaian materi terkait pemasaran online untuk membuka wawasan mengenai penggunaan media elektronik atau internet untuk mendukung aktivitas pemasaran mereka. Khalayak sasaran adalah kelompok PKK yang berlokasi di Kelurahan Ulak Jaya Kabupaten Sintang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbukanya wawasan khalayak sasaran sehingga memiliki kemampuan untuk

¹⁰ Rossalyn Ayu Asmarantika, “Pola Konsumsi Media Digital Dan Berita Online Gen Z Indonesia,” *Jurnal Kajian Media*, Vol.6, no. 1 (2022): h. 34-44.

memasarkan produk yang dihasilkan secara online melalui penggunaan atau pemanfaatan media elektronik atau internet sehingga mampu menjangkau pasar yang lebih luas dengan biaya rendah.¹¹

4. Penelitian selanjutnya oleh Henki Bayu Seta yang berjudul “Penguatan Kapasitas Kelompok Wanita Tani dan Ibu–Ibu PKK dalam Penggunaan *Digital Marketing*” pada tahun 2023. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk melakukan kegiatan pengenalan dan pelatihan *digital marketing* dalam membangun bisnis berbasis online. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini, memberikan materi pelatihan, melatih peserta dan mempraktikkan secara langsung untuk dapat melakukan penjualan produk melalui *marketplace*. Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini melatih peserta untuk mengenal bisnis dan memasarkan produk secara daring. Pelatihan digital marketing dibagi menjadi tiga bagian yaitu pemberian materi mengenai digital marketing, mempraktikkan secara langsung pembuatan akun toko di *marketplace* serta pengaturan toko online di *marketplace*. Hasil pengabdian, ibu-Ibu PKK dan Kelompok Wanita Tani memiliki pengetahuan, wawasan dan memahami bisnis secara daring, serta peserta mampu membuat akun penjual di *marketplace*.¹²

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Relevan

Judul	Teori	Metode
Penggunaan Media Sosial dan Literasi Hukum di Kalangan Ibu PKK	Teori yang digunakan yaitu teori hukum dan teori media massa.	Metode yang digunakan adalah metode pengabdian kepada masyarakat.
Pola Konsumsi Media Digital dan Berita Online Gen Z Indonesia	Teori yang digunakan yaitu konsumsi media (Geers).	Metode yang digunakan adalah metode survei kuantitatif.

¹¹ Ardiansyah dan Fenni Supriadi, “Strategi Pemasaran Secara Online Bagi Ibu PKK Kecamatan Ulak Jaya Kabupaten Sintang,” Buletin Al-Ribaath, no. 19 (2020): h. 68-76.

¹² I Wayan Widi Ruth Mariana Bunga Wadu, dkk “Penguatan Kapasitas Kelompok Wanita Tani Dan Ibu – Ibu PKK Dalam Penggunaan Digital Marketing,” Surya Abdimas, Vol.7, no. 1 (2023): h. 61-67.

Strategi Pemasaran Secara Online Bagi Ibu PKK Kecamatan Ulak Jaya Kabupaten Sintang	Teori yang digunakan yaitu teori tentang pemasaran online.	Metode yang digunakan adalah metode penyuluhan.
Penguatan Kapasitas Kelompok Wanita Tani dan Ibu-Ibu PKK dalam Penggunaan <i>Digital Marketing</i>	Teori yang digunakan yaitu teori tentang <i>Digital Marketing</i> .	Metode yang digunakan adalah metode pengabdian kepada masyarakat.

1. Tinjauan Teoritis

1. Teori *new media* (Media Baru)

Teori *new media* merupakan sebuah teori yang dikembangkan oleh Pierre Levy, yang mengemukakan bahwa media baru merupakan teori yang membahas mengenai perkembangan media. Dalam teori *new media*, terdapat dua pandangan, Pertama yaitu pandangan interaksi sosial, yang membedakan media menurut kedekatannya dengan interaksi tatap muka. Pierre Levy memandang *world wide web* (www) sebagai sebuah lingkungan informasi yang terbuka. Fleksibel dan dinamis yang memungkinkan manusia mengembangkan orientasi pengetahuan yang baru. Pandangan kedua yaitu pandangan integrasi sosial, yang merupakan gambaran media bukan dalam bentuk informasi, interaksi, atau penyebarannya, tetapi dalam bentuk ritual, atau bagaimana manusia menggunakan media sebagai cara menciptakan masyarakat. Media bukan hanya sebuah instrumen informasi atau cara untuk mencapai ketertarikan diri, tetapi menyuguhkan kita dalam beberapa bentuk masyarakat dan memberi kita rasa saling memiliki.¹³

New media sendiri memiliki beberapa pengertian, Jhon Vivian pada Surokim mengatakan bahwa media baru yakni internet bisa melampaui pola penyebaran

¹³ Novi Herlina, "Efektivitas Komunikasi Akun Instagram @Sumbar_Rancak Sebagai Media Informasi Online Pariwisata Sumatera Barat," Jurnal Risalah Vol.4, no. 1 (2017): h. 9.

sebuah pesan media tradisional, seperti yang bisa diketahui sifat internet dapat mengaburkan batas geografis buat melakukan hubungan, kapasitas hubungan, serta yang terpenting ialah bisa dilakukan secara *real time*.¹⁴ *New Media* merupakan media yang menggunakan internet, media online berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, berpotensi interaktif dan dapat berfungsi secara privat maupun secara *public*.¹⁵

Pengertian yang diungkapkan oleh John Vivian tersebut, sejalan dengan yang disampaikan oleh Fikri yang mengatakan bahwa teknologi komunikasi modern telah memperpendek adanya jarak geografis antar masyarakat serta menembus ruang dan waktu.¹⁶ Selain itu teknologi komunikasi kian menjadi semakin murah dan memudahkan masyarakat yang menggunakannya, hal tersebut menjadi salah satu pendorong akrabnya masyarakat dalam menggunakan teknologi komunikasi dalam seluruh aktivitas kesehariannya seperti mencari berita, lowongan pekerjaan, informasi beasiswa, dan mengakses segala informasi yang tersedia dalam *new media*.

Pengertian media baru memberikan cakupan yang lebih luas seperti yang diungkapkan Croteau bahwa media baru yang muncul akibat inovasi teknologi dalam bidang media meliputi televisi kabel, satellite, teknologi *optic fiber* dan *computer*. Dengan teknologi seperti ini, pengguna bisa secara interaktif membuat pilihan serta menyediakan respons produk media secara beragam.

McQuail membuat pengelompokan media baru menjadi empat kategori: pertama, media komunikasi interpersonal yang terdiri dari telepon, handphone, email. Kedua, media bermain interaktif seperti *computer*, *videogame*, permainan dalam

¹⁴ Jhon Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, Edisi Kedelapan, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), h. 24.

¹⁵ Fanny Aulia Putri, "Opini Siswa Terhadap Tindakan Cyberbully di Media Sosial," Jurnal Risalah, 2014, h. 3.

¹⁶ Fikri Muhammaad, *Sejarah Media: Transformasi, Pemanfaatan Dan Tantangan*, (Malang: UB Press, 2018), h. 90-91.

internet. Ketiga, media pencarian informasi yang berupa portal/*search engine*. Keempat, media partisipasi kolektif seperti penggunaan internet untuk berbagi dan pertukaran informasi, pendapat, pengalaman dan menjalin melalui computer dimana penggunaannya tidak semata-mata untuk alat namun juga dapat menimbulkan afeksi dan emosional.¹⁷

Menurut Denis McQuail dalam bukunya Teori Komunikasi Massa ciri utama media baru adalah adanya saling keterhubungan, aksesnya terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, interaktivitasnya, kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka, dan sifatnya yang ada di mana-mana. Adapun perbedaan media baru dari media lama, yakni media baru mengabaikan batasan percetakan dan model penyiaran dengan memungkinkan terjadinya percakapan antar banyak pihak, memungkinkan penerimaan secara simultan, perubahan dan penyebaran kembali objek-objek budaya, mengganggu tindakan komunikasi dari posisi pentingnya dari hubungan kewilayahn dan modernitas, menyediakan kontak global secara instan, dan memasukkan subjek modern/akhir modern ke dalam mesin aparat yang berjaringan.¹⁸

Menurut Abu Gaza yang dikutip Yulianti, *new media* memiliki beberapa ciri-ciri yaitu:¹⁹

- a. *New media* memiliki banyak variasi dalam memberikan informasi kepada penggunanya dan terbilang sangat cepat untuk diakses para penggunanya,

¹⁷ Novi Kurnia, "Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Media Baru: Implikasi Terhadap Teori Komunikasi," Jurnal Risalah, No. 56/DIKTI/Kep/2005, h. 292-294.

¹⁸ Eribka Ruthellia David, "Pengaruh Konten Vlog Dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi," Jurnal Risalah Vol. IV, no. 1 (2017): h. 37.

¹⁹ Dian Miranda Yulianti, "Penerapan Karakteristik Konten Instagram @netflixid Pada Followers," Prosiding Manajemen Komunikasi Vol.6, no. 2 (2020): h. 271-276.

sedangkan media lama memiliki keterbatasan ruang dan waktu dalam menyampaikan suatu informasi, dan *New media* tidak punya keterbatasan seperti itu karena *New media* bisa diakses kapanpun dan dimanapun.

- b. *New media* memberikan kontrol lebih besar kepada setiap penggunanya dalam mencari informasi yang akan diakses, dalam model broadcast, media akan menentukan informasi apa yang akan ditransmisikan, dan kebanyakan orang hanya sedikit yang memiliki sumber alternatif, tetapi dalam model *New media* para penggunanya bisa secara luas dalam mencari informasi yang mereka butuhkan tanpa ada keterbatasan ruang dan waktu.

Berdasarkan beberapa pendapat yang disampaikan di atas tentang pengertian *New media*, maka penulis menarik konklusi *New media* dapat berpengaruh positif serta negatif. Imbas positifnya artinya berita berasal media sangat simpel dihasilkan serta sangat cepat buat di akses dimana pun serta mendapatkan informasi kini sangat murah. Sedangkan efek negatif asal *New media* terhadap insan ialah info dari media tersebut tanpa batas serta memudahkan masuknya budaya luar melalui media baru, Jika tidak didasarkan kepada ilmu pengetahuan maka akan mengakibatkan hal-hal yang negatif terhadap rakyat.

2. *Uses and Gratification*

Teori *Uses and Gratifications* (Penggunaan dan Kepuasan) disebut-sebut sebagai salah satu teori paling populer dalam studi komunikasi massa. Teori ini mengajukan gagasan bahwa perbedaan individu menyebabkan audiensi mencari, menggunakan dan memberikan tanggapan terhadap isi media secara berbeda-beda yang disebabkan berbagai faktor sosial dan psikologis yang berbeda di antara individu audiensi. Teori penggunaan dan kepuasan memfokuskan perhatian pada

audiensi sebagai konsumen media massa, dan bukan pada pesan yang disampaikan. Teori ini menilai bahwa audiensi dalam menggunakan media berorientasi pada tujuan, bersifat aktif sekaligus diskriminatif. Audiensi dinilai mengetahui kebutuhan mereka dan mengetahui serta bertanggung jawab terhadap pilihan media yang dapat memenuhi kebutuhan mereka tersebut.²⁰

Teori yang dikemukakan oleh Blumler, Gurevitch dan Katz dalam bukunya *A First Look at Communication Theory* ini menyatakan bahwa pengguna media memainkan peran yang aktif dalam memilih dan menggunakan media. Pengguna media menjadi bagian yang aktif dalam proses komunikasi yang terjadi serta berorientasi pada tujuannya dalam media yang digunakannya.²¹ Litle John menyatakan bahwa teori ini menekankan fokus pada individu khalayak daripada pesan dari media itu sendiri :

Compared with classical effect studies, the uses and gratifications approach takes the media consumer rather than the messages as its starting point, and explores his communication behavior in terms of his direct experience with the media. It views the member of the audience as actively utilizing media content, rather than being passively acted upon by the media. Thus, it does not assume a direct relationship between messages and effects, but postulated instead that members of the audience put messages to use, and that such usages act as intervening variables in the process effects²².

Kutipan tersebut dijelaskan bahwa tidak hanya ada satu jalan bagi khalayak untuk menggunakan media. Sebaliknya, mereka percaya bahwa ada banyak alasan khalayak untuk memilih dan menggunakan media massa. Menurut pendapat teori ini, konsumen media mempunyai kebebasan untuk memutuskan bagaimana (lewat media

²⁰Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2013), h. 508.

²¹Blumler Gurevitch dan Katz (*Griffin, A First Look at Communication Theory*, Edisi ke8, (New York: Em Griffin, 2003), h. 344.

²²Stephen Littlejohn, *Theories of Human Communication*, Edisi ketu, (Belmont: Thomson Learning, 2002), h. 323.

apa) mereka menggunakan media dan bagaimana media itu akan berdampak pada dirinya.

Teori *uses and gratifications* (kegunaan dan kepuasan) menjelaskan bahwa yang menjadi permasalahan utama adalah bagaimana media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial khalayak yang menjadi pengguna media massa. Inti kajiannya ialah pada khalayak yang aktif, yang sengaja memilih dan menggunakan media untuk mencapai tujuan khusus, yaitu sebagai pemuas kebutuhan hidupnya.²³

Interaksi individu dengan media dapat dipahami melalui pemanfaatan media oleh individu itu (*uses*) dan kepuasan yang diperoleh (*gratifications*) individu dari penggunaan media tersebut. Gratifikasi (kepuasan) yang sifatnya umum antara lain pelarian dari rasa khawatir, pereda rasa kesepian, dukungan emosional, perolehan informasi dan kontak sosial.

Teori penggunaan dan kepuasan menjelaskan mengenai kapan dan bagaimana audiensi sebagai konsumen media menjadi lebih aktif atau kurang aktif dalam menggunakan media dan akibat atau konsekuensi dari penggunaan media itu. Dalam perspektif teori penggunaan dan kepuasan audiensi dipandang sebagai partisipan yang aktif dalam proses komunikasi, namun tingkat keaktifan setiap individu tidaklah sama. Penggunaan media didorong oleh adanya kebutuhan dan tujuan yang ditentukan oleh audiensi sendiri, teori penggunaan dan kepuasan menjelaskan mengenai kapan dan bagaimana audiensi sebagai konsumen media menjadi lebih aktif atau kurang aktif menggunakan media dan akibat atau konsekuensi dari penggunaan media itu.

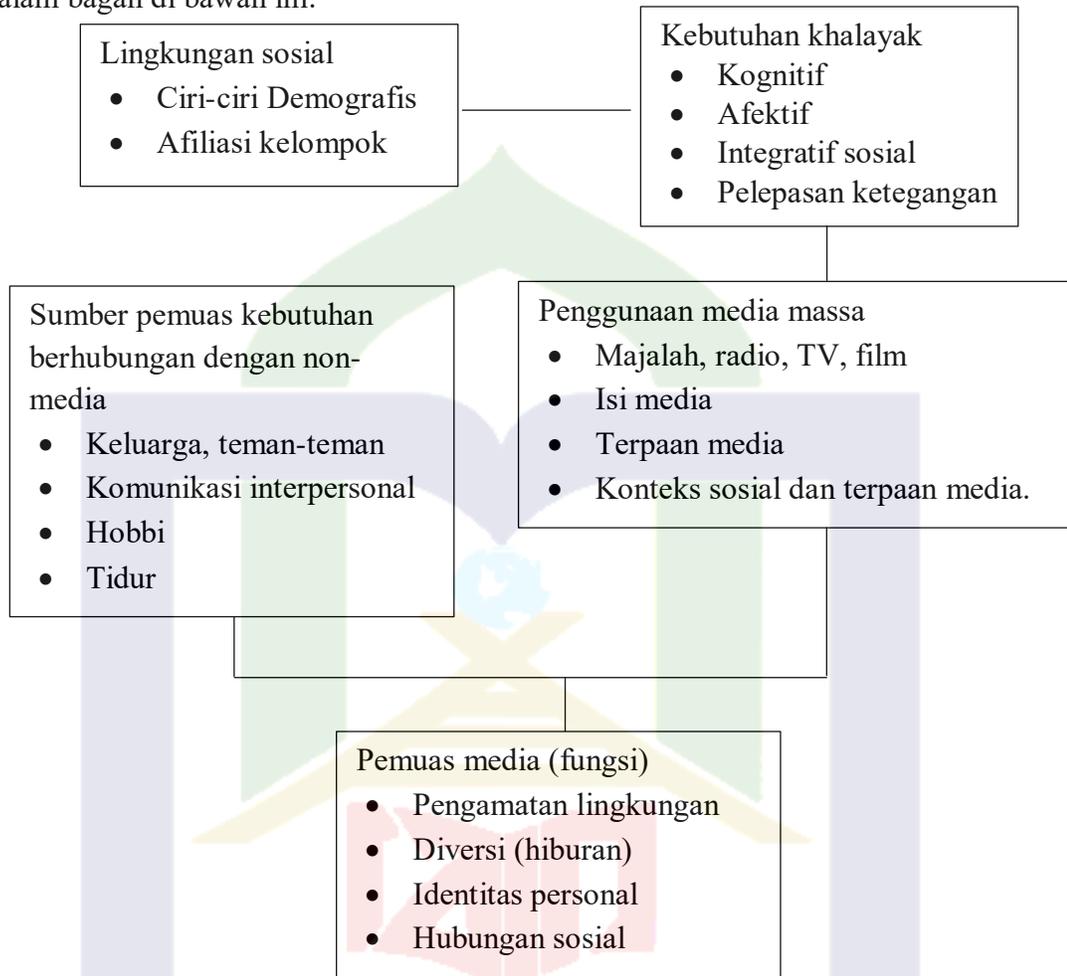
²³Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1990), h. 20.

Menurut Katz, Blumler & Gurevitch dalam Jalaluddin Rakhmat, menjelaskan mengenai asumsi dasar mengenai Teori *Uses & Gratifications*, yaitu:²⁴

- a. Khalayak dianggap aktif, artinya khalayak sebageian penting dari penggunaan media massa diasumsikan mempunyai tujuan;
- b. Dalam proses komunikasi massa, inisiatif untuk mengaitkan pemuasan kebutuhan dengan pemilihan media terletak pada anggota khalayak;
- c. Media massa harus bersaing dengan sumber-sumber lain untuk memuaskan kebutuhannya. Kebutuhan yang dipenuhi media hanyalah bagian dari rentangan kebutuhan manusia yang lebih luas. Bagaimana kebutuhan ini terpenuhi melalui konsumsi media amat bergantung kepada perilaku khalayak yang bersangkutan;
- d. Banyak tujuan pemilih media massa disimpulkan dari data yang diberikan anggota khalayak. Artinya, orang dianggap cukup mengerti untuk melaporkan kepentingan dan motif pada situasi-situasi tertentu;
- e. Penilaian tentang arti cultural dari media massa harus ditangguhkan sebelum diteliti lebih dahulu orientasi khalayak.

²⁴ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 205.

Teori *uses and gratifications* beroperasi dalam beberapa cara yang bisa dilihat dalam bagan di bawah ini:²⁵



Gambar 1.1. *Uses and Gratifications*

Gambar di atas dapat disimpulkan bahwa setiap manusia membutuhkan suatu informasi, dengan adanya kebutuhan kognitif, yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan peneguhan informasi, pengetahuan, dan pemahaman mengenai lingkungan. Kebutuhan ini didasarkan pada hasrat untuk memahami dan menguasai lingkungan, juga memuaskan rasa penasaran kita dan dorongan untuk penyelidikan kita.

²⁵ Nurudin, *Pengantar Kounikasi Massa*, (Jakarta: PT Raja Gafindo persada, 2007), h.194.

2. Tinjauan Konseptual

1. Media Online

a. Pengertian media online

Secara teknis, media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (*computer* dan internet). Di antara media online adalah portal, *website* (situs web termasuk blog dan media sosial seperti *Twitter* dan *Facebook*), TV online, radio online, dan email.²⁶ Perkembangan teknologi komunikasi semakin canggih, sehingga informasi dapat berpindah dengan sangat cepat karena munculnya media komunikasi baru yaitu internet sebagai media online.

Media online juga disebut dengan istilah *Cyber media* karena pola kerja dan pengaksesan informasi mode ini selalu menggunakan media internet (*computer*). Dengan media internet khalayak bisa langsung menikmati produk yang dihasilkan, tanpa terikat oleh ruang dan waktu ataupun prosedur baku lembaga penyiaran manapun, bahkan pada saat peristiwa berlangsung, informasi tersebut dapat diakses.²⁷

Media online atau internet didirikan oleh pemerintah Amerika Serikat pada tahun 1969. Media online didefinisikan sebagai jaringan luas komputer, yang dengan perizinan, dapat saling berkoneksi antara satu dengan yang lainnya untuk menyebarkan dan membagikan *digital files*, serta memperpendek jarak antar Negara. Tidak seperti radio dan televisi yang disiarkan di satu lokasi untuk diterima di daerah sekitarnya, internet mampu mengkoneksikan antara satu komputer dengan komputer lain, sekaligus sebagai *broadcaster* dan *receiver*.²⁸

²⁶ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2012), h. 31.

²⁷ Moch Choirul Arif, *Dasar-Dasar Kajian Budaya Dan Media*, (Surabaya: UINSA Press, 2014), h. 144.

²⁸ Dede Oetomo, *Memberi Suara Pada Yang Bisu*, (Yogyakarta: Pusawa, 2013), h. 51.

Awalnya media online mulai memasuki kebudayaan komunikasi massa pada pertengahan tahun 1990-an di Amerika Serikat. Media online digunakan sebagai sarana menyebarkan foto pribadi dan media lain dengan teman dan keluarga, memposting portfolio, mengekspresikan opini atau observasi, menyiarkan produksi atau ciptaan sendiri yang menghibur, serta menghasilkan uang dari internet. Hanya dengan bermodal perangkat komputer sederhana dan koneksi internet yang ke depan akan lebih murah, orang bisa mengakses informasi pendidikan dan kerja, berita bisnis sains, *fashion*, dan *lifestyle*, dan perkembangan situasi terkini di berbagai belahan dunia. Media online pun sekarang dapat diakses di berbagai kafe, sekolah atau kampus, tempat kerja, bahkan rumah. Kelebihan lain dari internet terletak pada kecepatan dan kebebasan orang menggunakannya untuk berbagai alternatif informasi yang dapat diakses darinya.

b. Jenis-jenis dan karakteristik media online

Asep Samsyul M. Romli dalam bukunya (Jurnalistik Online) mengemukakan jenis media online berupa website, utamanya website berita (*news online media*). Dalam praktik jurnalistik modern ini situs berita menjadi salah jenis media online yang paling umum digunakan di banding yang lain. Situs berita dalam media online jika klasifikasi menjadi lima kategori:

- 1). Media cetak berbentuk online baik itu surat kabar atau majalah, seperti republika online, kompas *cybermedia*, media indonesia.com, seputar indonesia.com.
- 2). Siaran radio berbentuk online, seperti Radio *Nederland* (rnw.nl) dan Radio Australia (radioaustralia.net.au).

- 3). Media penyiaran televisi berbentuk online, seperti CNN.com, metrotvnews.com, Kompas.com, liputan6.com.
- 4). Situs berita online murni yang tidak terkait dengan media cetak atau elektronik, seperti Tribunnews.com, tirto.id, antaranew.com, detik.com, dan VIVA News.
- 5). Situs “indeks berita” yang hanya memuat link-link berita dari situs beritalain, seperti Google News-layanan komplikasi berita yang secara otomatis menampilkan berita dari berbagai media online.²⁹

Karakteristik sekaligus keunggulan media online di bandingkan “media konvensional” (cetak/elektronik) atau lebih dikenal dengan karakteristik jurnalistik online, antara lain:

- 1). Multimedia: dapat memuat atau menyajikan berita/informasi dalam bentuk yang bermacam-macam dalam sebuah konten berupa teks, audio, video, grafis, dan gambar secara bersamaan.
- 2). Aktualitas: berita yang disajikan benar-benar nyata dari apa yang terjadi pada peristiwa.
- 3). Cepat: begitu berita selesai diupload, semua orang langsung bisa mengaksesnya.
- 4). Update: apabila ada kesalahan dari sisi konten maupun redaksional informasi dapat diperbaruhi (*updating*) dengan cepat, misalnya kesalahan ketik/ejaan. Dalam media online istilah ralat belum pernah dijumpai sebagaimana di media cetak yang sering muncul. Karena Informasi disampaikan secara terus menerus.
- 5). Kapasita luas: tidak seperti Koran majalah yang terbatas oleh kertas, halaman web dapat menampung ratusan bahkan ribuan kata dalam satu konten berita.

²⁹ Asep Syamsul M.Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*, 2018, h. 52.

- 6). Fleksibilita: tanpanya ada batas ruang dan waktu pemuatan dan editing naskah dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, hingga jadwal terbitpun (*update*) bisa dilakukan setiap saat.
- 7). Luas: menjangkau seluruh dunia selagi masih dijangkau jaringan internet.
- 8). Interaktif: pembaca dapat langsung memberikan kritik dan saran di menu kolom komentar dan *chat-room*.
- 9). Terdokumentasi: informasi tersimpan di “bank data” (arsip) dan dapat ditemukan melalui “link”, “artikel terkait”, dan fasilitas “cari” (*search*)
- 10). Hyperlinked: saling terhubung dengan sumber-sumber lain (*links*) yang berkaitan dengan informasi tersaji.

c. Penggunaan media

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggunaan memiliki arti proses, cara perbuatan memakai sesuatu, atau pemakaian.³⁰ Penggunaan merupakan kegiatan dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti sarana atau barang. Menurut Ardianto dalam bukunya yang berjudul *Komunikasi Massa*, tingkat penggunaan media dapat dilihat dari frekuensi dan durasi dari penggunaan media tersebut.³¹

Menurut Lometti, Reeves, dan Bybee penggunaan media oleh individu dapat dilihat dari tiga hal, yaitu:

- 1). Jumlah waktu, hal ini berkaitan dengan frekuensi, intensitas, dan durasi yang digunakan dalam mengakses situs;
- 2). Isi media, yaitu memilih media dan cara yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan dapat dikomunikasikan dengan baik.

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), h.852.

³¹ Ardianto Elvinaro, *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), h. 125.

- 3). Hubungan media dengan individu dalam penelitian ini adalah keterkaitan pengguna dengan media sosial.³²

Media sosial sendiri didefinisikan sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*.³³

Media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial. Sosial media menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain : Blog, *Twitter*, *Facebook*, *Instagram*, *Path*, dan *Wikipedia*. Definisi lain dari sosial media juga di jelaskan oleh Van Dijk media sosial adalah *platform media* yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator online yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial.³⁴

Menurut Shirky media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi (*to share*), bekerja sama (*to*

³² Thea Rahmani, "Penggunaan Media Sosial Sebagai Penguasaan Dasar-Dasar Fotografi Ponsel," *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2016, h. 22.

³³ Michael Haenlein, *Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media*, (Business Horizons, 2010), h. 59-68.

³⁴ Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sioteknologi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 11.

cooperate) diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional meupun organisasi. Media sosial adalah mengenai menjadi manusia biasa. Manusia biasa yang saling membagi ide, bekerjasama, dan berkolaborasi untuk menciptakan kreasi, berpikir, berdebat, menemukan orang yang bisa menjadi teman baik, menemukan pasangan, dan membangun sebuah komunitas. Intinya, menggunakan media sosial menjadikan kita sebagai diri sendiri.

Beberapa pengertian diatas tentang penggunaan media sosial maka dapat disimpulkan penggunaan media sosial adalah proses atau kegiatan yang dilakukan seseorang dengan sebuah media yang dapat digunakan untuk berbagi informasi, berbagi ide, berkreasi, berfikir, berdebat, menemukan teman baru dengan sebuah aplikasi online yang dapat digunakan melalui smartphone (telepon genggam).

2. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

a. Pengertian Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat, menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan Keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang merupakan wadah yang menggali dan mengerakkan partisipasi masyarakat khususnya dalam lingkungan keluarga, ini berarti wadah yang menampung serta melaksanakan aspirasi dan inisiatif masyarakat dalam usaha menciptakan atau meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) sebagai mekanisme dan gerakan yang telah berkembang di desa-desa di seluruh pelosok tanah air, telah menunjukkan keberhasilannya dengan perempuan sebagai peran utamanya. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah gerakan pembangun masyarakat yang tumbuh dari bawah dengan perempuan sebagai motor penggerak untuk membangun keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat guna menumbuhkan, menghimpun mengerahkan dan membina keluarga guna mewujudkan keluarga sejahtera.³⁵

PKK sebagai gerakan pembinaan masyarakat dimulai dari seminar *Home Economic* di Bogor tahun 1957 dan disusun mata pelajaran Pendidikan Kesejahteraan Keluarga tahun 1961 serta menghasilkan 10 segi kehidupan keluarga yaitu *Family relation* (Hubungan inter dan antara keluarga), *Child Care* (Membimbing dan mengasuh anak), *Food* (makanan), *Clothing* (pakaian), *Housing* (Perumahan), *Health* (Kesehatan), *Family Income* (Keuangan Keluarga), *Home Management* (Tatalaksana Rumah Tangga), *Security* (Keamanan Lahir dan Batin), *Sound Planing* (Perencanaan Sehat).³⁶

Kelembagan PKK disebut tim penggerak PKK (TP PKK) adalah mitra kerja pemerintahan dan organisasi kemasyarakatan, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang untuk terlaksananya program PKK. TP PKK ini meliputi Provinsi, Kabupaten, Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan. Hubungan kerja antara TP PKK pusat dengan TP PKK provinsi, kabupaten/kota kecamatan dan desa/kelurahan adalah bersifat konsultatif,

³⁵ Tim Penggerak PKK Pusat, *Hasil Rapat Kerja Tahunan Nasional VII PKK Tahun 2010*, (Jakarta: Tim Penggerak PKK Pusat, 2010), h. 23.

³⁶ Tim Penggerak PKK Pusat, *Hasil Rapat Kerja Tahunan Nasional VII PKK Tahun 2010* (Jakarta: Tim Penggerak PKK Pusat, 2010), h. 23.

koordinatif dan hirarkis serta mendekatkan jangkauan pembinaan keluarga-keluarga dibentuk kelompok PKK dusun/lingkungan, RW, RT dan kelompok Dasawisma.³⁷

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) upaya untuk mensejahterakan masyarakat khususnya perempuan dengan kemampuan memperbaiki dan meningkatkan kedudukan dalam masyarakat serta dapat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat, maju dan mandiri, berkesetaraan dan berkeadilan gender serta berkesadaran hukum dan lingkungan.

b. Faktor dan Komponen Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

Adanya kegiatan PKK diharapkan dapat meningkatkan kesetaraan keluarga pada umumnya yang berpedoman pada pelaksanaan kegiatan 10 Program Pokok PKK. Selain memiliki program-program pokok, PKK juga memiliki panca dharma PKK. Isi dari panca dharma ini tentang peranan-peranan perempuan dalam kehidupan yaitu sebagai berikut:³⁸

- 1). Wanita sebagai pendamping suami
- 2). Wanita sebagai pengelola rumah tangga
- 3). Wanita sebagai penerus keturunan dan pendidik anak
- 4). Wanita sebagai pencari nafkah tambahan
- 5). Wanita sebagai warga negara dan anggota masyarakat

Keputusan Ketua Umum TP PKK Nomor: 14/KEP/PKK Pst/XII/2015, Tanggal 22 Desember 2015 Tentang Hasil Rakernas VIII Bidang Rencana Kerja 5 Tahun PKK Tahun 2015-2020. Sepuluh program pokok PKK yaitu: penghayatan dan

³⁷ Tim Penggerak PKK Pusat, *Hasil Rapat Kerja Tahunan Nasional VII PKK Tahun 2010*, h. 21.

³⁸Tim Penggerak PKK Pusat, *Hasil Rapat Kerja Tahunan Nasional VII PKK Tahun 2010*, h.25.

pengamalan Pancasila, gotong royong, pangan, papan, perumahan dan tata laksana rumah tangga, pendidikan dan keterampilan, kesehatan, pengembangan kehidupan berkoperasi, kelestarian lingkungan hidup, perencanaan sehat.

c. Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

Peranan PKK merupakan tindakan yang dilakukan melalui berbagai macam kegiatan keterampilan yang banyak dilakukan mulai dari hidup sehat, pendidikan keluarga yang dimulai dari terbawah rumah tangga (RT) hingga Desa dan Kelurahan. Peran PKK sangat penting bagi Pemerintahan karena merupakan penegak utama antara Negara dan perempuan. PKK bahkan bertugas untuk sebagai mitra Pemerintah yang berperan dan bertujuan sebagai pembantu pemerintah dalam usaha pembangunan. Bahkan dalam struktur organisasi berada dibawah naungan Departemen Dalam Negeri, dan ketua di tingkat Desa adalah istri Kepala Desa.³⁹

Kesejahteraan keluarga menjadi tujuan utama PKK. Hal ini dikarenakan keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang akan berpengaruh besar terhadap kinerja pembangunan dalam mendukung program-program pemerintah. Peranan PKK tersebut sejalan dengan visi dan misi PKK, dan didukung dengan sepuluh program pokok yang dimiliki PKK, dan didukung dengan sepuluh program pokok yang dimiliki PKK, kemudian lebih dikenal sebagai “Sepuluh Program Pokok PKK”. Kesepuluh program pokok tersebut adalah:

- 1). Penghayatan dan pengamalan Pancasila;
- 2). Gotong royong;
- 3). Pangan;
- 4). Sandang;

³⁹Ima Wati, “Peranan PKK Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Wanita Kelurahan Endang Rejo Kecamatan Seputih Agung,” 2015, h.6.

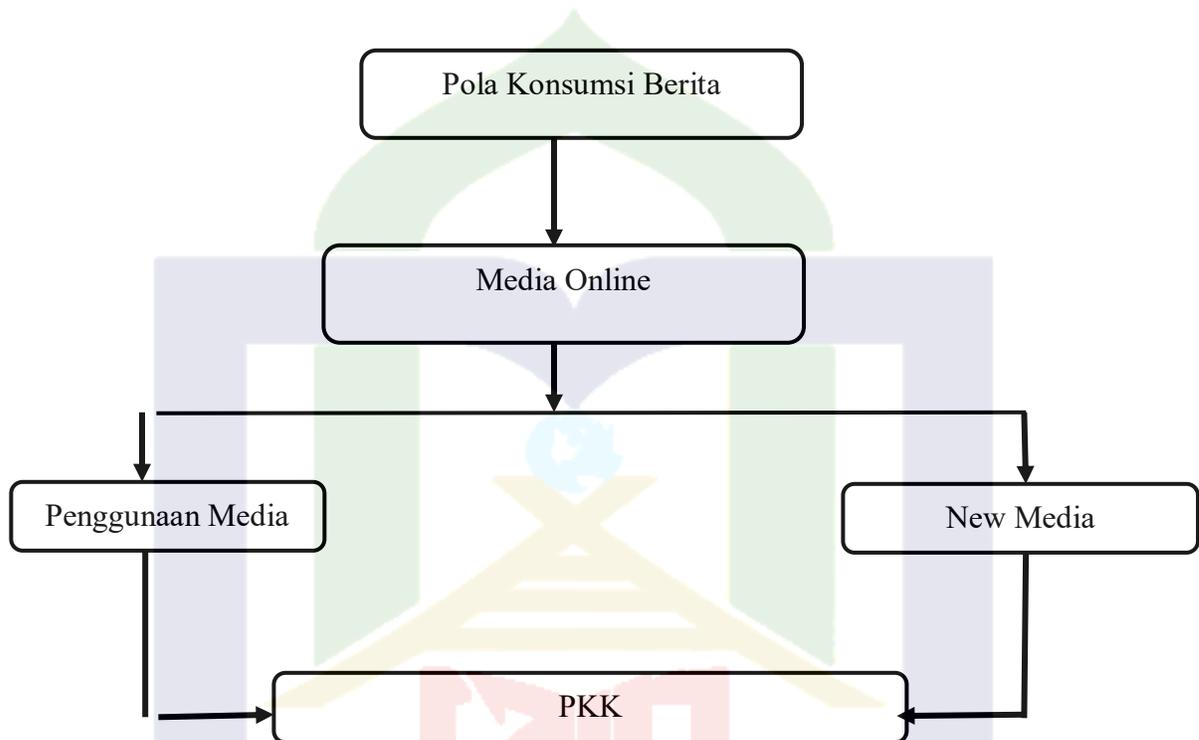
- 5). Perumahan dan tata laksana rumah tangga;
- 6). Pendidikan dan ketrampilan;
- 7). Kesehatan;
- 8). Pengembanganm kehidupan koperasi;
- 9). Kelestarian lingkungan hidup;
- 10). Perencanaan sehat.

Peranan PKK sangat penting bagi masyarakat khususnya untuk memperkuat rasa kekeluargaan bagi masyarakat sekitar terutama dilingkungan Manisrejo karena PKK adalah kunci utama untuk menyatukan masyarakat satu dengan yang lainnya dan menambah wawasan baru untuk masyarakat. Dengan program-program kegiatan yang dibuat PKK secara tidak langsung akan membuat masyarakat akan sering berkumpul dan bertukar informasi antar satu dengan yang lain sehingga akan berdampak positif bagi masyarakat sekitar.

3. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau variable secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap focus peneliti. Kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan.⁴⁰ Bagan yang dibuat oleh peneliti merupakan cara piker yang digunakan untuk mempermudah pemahaman terkait dari judul penelitian yakni “pola konsumsi berita media online Ibu PKK di Desa Bakaru”.

⁴⁰ TIM Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*, (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h. 26.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, pendekatan, lokasi dan waktu penelitian, Teknik dan instrument pengumpulan data serta Teknik analisis data. Untuk mengetahui metode penelitian dalam penyusunan skripsi ini, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Pengertian kualitatif menurut Bogdan Dab Taylor adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara (*holistic*) utuh.⁴¹ Penelitian ini juga bertujuan untuk menyediakan penjelasan tersebut mengenai struktur, tatan dan pola yang luas yang terdapat dalam suatu kelompok partisipan penelitian kualitatif ini juga disebut etno-metodologi atau biasa disebut dengan penelitian lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif, Nasir menerangkan dlam bukunya tentang metode penelitian, metode penelitian deskriptif merupakan satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode ini juga menjelaskan seperangkat tahapan atau proses, serta untuk menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian. Penelitian

⁴¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (IAIN Parepare, Parepare, 2020), h.34.

pada skripsi ini berfokus menelusuri tentang pola konsumsi berita media online Ibu PKK di Desa Bakaru.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Adapun lokasi penelitian ini akan dilakukan di Desa Bakaru, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melakukan penelitiannya adalah 30 hari, lamanya disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

C. Fokus Peneliti

Yang menjadi fokus yang akan diteliti adalah dalam penelitian ini membahas tentang pola konsumsi berita media online Ibu PKK di Desa Bakaru.

D. Sumber Data

Menurut Loftland yang dikutip oleh Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴² Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh baik berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁴³ Dalam penelitian ini, peneliti memiliki subjek yaitu perempuan atau bisa disebut dengan Ibu PKK yang ada di Desa Bakaru. Sumber data dalam penelitian ini yaitu mengambil sumber data primer dan data sekunder. Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016),h. 112.

⁴³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h. 172.

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kali.⁴⁴ Data primer dikumpulkan oleh peneliti yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang pola konsumsi berita media online Ibu PKK di Desa Bakaru. Sumber primer adalah bahan utama pada penelitian yaitu data yang diperoleh langsung melalui wawancara. Rencana, informan adalah merupakan Ibu PKK di Desa Bakaru sebanyak lima informan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya.⁴⁵ Pada penelitian yang akan dilakukan, data sekunder dapat berupa: arsip-arsip, dokumen dan juga bisa berupa foto-foto.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan sebagai peneliti maka harus melakukan kegiatan pengumpulan data, karena kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian.⁴⁶ Adapun metode penelitian

⁴⁴ Marzuki, *Metode Riset*, (Yogyakarta: HaninditaOffset, 1993), h. 55.

⁴⁵ Sumadi Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 85.

⁴⁶ Haris Hardiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups, Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Rajangrapindo Persada, 2013), h. 132.

data merupakan suatu teknik atau cara-cara yang digunakan untuk memperoleh sesuatu data yang sesuai dengan standar, data yang ditetapkan.

Untuk memperoleh data yang berkenaan dengan judul penelitian, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu; observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah di uraikan dibawah ini:

1. Observasi

Salah satu pengumpulan data yang digunakan adalah observasi. Observasi menurut S. Margono observasi diartikan sebagai pemataan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁷ Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.

Adapun inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Pada dasarnya, tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktifitas-aktifitas yang berlangsung, sehingga individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktifitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut. Pada observasi ini peneliti menggunakannya dengan maksud untuk mendapatkan data yang efektif mengenai peran pola konsumsi berita media online Ibu PKK di Desa Bakaru.

2. Wawancara (*interview*)

Teknik lain yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan

⁴⁷ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 173.

oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁴⁸

Definisi wawancara dalam konteks penelitian kualitatif yaitu wawancara merupakan sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.⁴⁹

Wawancara juga digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan daripada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan pihak-pihak yang memiliki atau mengetahui tentang “pola konsumsi berita media online Ibu PKK di Desa Bakaru”.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan dokumen, dalam Bahasa latin. Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang berasal dari Bahasa latin yaitu *docere*, yang artinya mengajar. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berupa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Dokumen

⁴⁸ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), h.135.

⁴⁹ Garis Hardiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 32.

yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*Life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa dll. Dokumen yang berbentuk lisan, misalnya rekaman gaya bicara atau dialek dalam bahasa tertentu.⁵⁰

F. Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiono, metode pengujian keasahan data dalam penelitian kualitatif, bertujuan sebagai pijakan analisis akurat untuk memastikan beberapa data yang ditemukan. Dengan begitu, maka antara lain penelitian lakukan adalah dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, menggunakan bahasa referensi sebagai berikut:⁵¹

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan penulis dilakukan guna untuk memperoleh data yang sah (Valid) dari sumber data yang meningkatkan intensitas pertemuan dengan narasumber yang dijadikan informan, dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dan tepat waktu, dalam hal ini peneliti mengadakan kunjungan ke lokasi penelitian secara rutin untuk menemukan data yang akurat.

2. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian

Terkadang seseorang peneliti dalam melakukan peneliti dilanda penyait malas, maka untuk mengantisifasi hal tersebut peneliti harus meningkatkan ketekunan dalam membulatkan tekad untuk memutuskan penelitian, menghindari segala aspek yang dapat menghalang kegiatan penelitian.

⁵⁰ Djam'an Satori, Aan komariah, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, catatan ke tujuh, April 2017), h. 145.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung, Alfabeta 2016), h. 269.

3. Menggunakan Bahasa Referensi yang cukup

Menggunakan referensi yang cukup disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Oleh karena itu agar peneliti ini tervalidasi dan dapat dipercaya maka penulis harus mengumpulkan semua bukti penelitian yang ada.

G. Teknik Analisi Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Sebab data yang kelak terkumpul, bila tidak dianalisis hanya akan menjadi barang yang tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati, data yang tidak berbunyi, sehingga analisis data sangat diperlakukan dalam penelitian ilmiah karena membantu dalam memberikan makna dan lain yang terkandung dalam penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak peneliti pengumpulan data di lapangan. Tujuan utama dari analisis data dalam peneliti kualitatif adalah mencari makna dibalik data, meleluipengakuan subjek pelakunya, agar peneliti bisa mengangkat pengakuan subjek pelaku secara obyektif, maka peneliti harus terlibat dalam kehidupan subyak pelaku (*partictpant obsetvation*) dan mengadakan interview dalam (*depth interview*).⁵²

Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapanga, wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan keadaan, Menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

⁵²Moh, Krisan, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kualitatif*, (Cet. II, Yogyakarta: UIN Maliki Perss, 2010), h. 355

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.⁵³

Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengelompokan Data

Pengelompokan data ini adalah suatu upaya untuk mengelompokkan semua data yang masih berbentuk rekaman, ingatan dan catatan kecil untuk diubah kebentuk transkrip atau suatu tulisan. Setelah semua data telah diubah kedalam bentuk transkrip atau tulisan, kemudian Langkah selanjutnya adalah pengelompokan data mentah kedalam tema tertentu yang dibagi per rangkaian diskusi.

2. Penyajian Data

Tahap penyajian data ini dilakukan setelah semua data mentah yang terkait dengan penelitian terkumpul, semua tema yang sudah terkumpul kemudian diubah Kembali atau di despesifikasikan kedalam sub tema sehingga memudahkan untuk menarik kesimpulan dari setiap tema diubah kedalam subtema. Kesimpulan yang didapat dari sub tema inilah yang menjadi akhir dari tahap ini. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data, kesimpulan ini diperoleh dari sub tema yang sudah di dispesifikasikan tema di tahap penyajian data.⁵⁴

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XXVIII; Bandung Alfabeta,2018), h. 244

⁵⁴Saskia Rara Amiyati Hamzah R, “*Peran Pondok Pasantren Al-Urwatul Wutsqa Dalam Penanaman Nilai-nilai Islam Dan Budaya Lokal Di Masyarakat Kecamatan Barantai Kabupaten Sidenreng Rappang*” (Skripsi Serjana: Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah: Institut Agama Islam Negeri Parepare 2020), h. 37

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pola Konsumsi Berita Media Online Ibu PKK di Desa Bakaru

Kehadiran internet mengubah cara manusia saling berinteraksi. Pesatnya perkembangan teknologi komunikasi pun mendorong perubahan hubungan antara teknologi, industri, dan konsumsi media. Sementara itu, konvergensi media, selain terkait dengan persoalan pergeseran teknologi (*technological shift*), juga mengubah hubungan antara produsen dan konsumen media. Jenkins mengungkapkan bahwa penyebaran saluran dan kemudahan akses teknologi komunikasi menjadi pintu masuk yang memungkinkan media dapat diakses dari mana pun oleh seluruh khalayak. Kini, masyarakat pun menggunakan semua jenis media untuk dapat berhubungan dengan orang lain. Konvergensi media memberi peluang para pengelola media dalam jaringan (daring) untuk menyampaikan beragam informasi melalui satu perangkat.

Konvergensi, menurut Tony Kern, didorong oleh tiga unsur yang datang hampir bersamaan. Pertama, digitalisasi hampir semua informasi yang menyediakan sarana umum untuk mewakili semua bentuk komunikasi. Kedua, konektivitas berkecepatan tinggi yang memungkinkan jaringan menjadi lebih cepat dan meresap melalui kabel dan nirkabel. Ketiga, kemajuan teknologi dengan kecepatan, memori, dan perbaikan daya yang memungkinkan perangkat untuk berbuat lebih banyak.⁵⁵

Melihat dari hasil observasi peneliti di Desa Bakaru ditemukan bahwa, Sebagian besar Masyarakat di Desa Bakaru belum terlalu lama dalam mengenal yang

⁵⁵ Wulan Suciska dan Eka Yuda Gunawibawa, 'Pola ONSUMSI Berita Kelompok Khalayak Digital di Kota Bandar Lampung', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 17, No. 2, 2020, h. 249-266.

Namanya gadget dan kegunaan suatu ponsel cerdas tersebut. Masyarakat di Desa Bakaru umumnya masih melakukan interaksi sosial atau komunikasi sosial secara langsung dan belum terlalu mengandalkan gadget sebagai teknologi yang dapat mempermudah mereka dalam berkomunikasi secara jarak jauh, namun tidak dapat dipungkiri bahwa Sebagian dari Masyarakat Desa Bakaru sudah banyak yang telah mengetahui kegunaan gadget dalam hal mengakses informasi maupun melakukan komunikasi digital.

1. Proses Dikenalnya Media Online oleh Kalangan Ibu PKK di Desa Bakaru

Hasil observasi peneliti ditemukan bahwa Masyarakat di Desa Bakaru dalam hal yang berkaitan dengan internet, masih banyak dari mereka yang belum memiliki gadget pribadi mereka khususnya pada orang tua. melihat dari persoalan tersebut sehingga masih banyak Dari mereka yang masih sangat awam dan masih kaku dalam menggunakan gadget, apalagi jika digunakan dalam kegiatan yang berkaitan dengan internet. Walaupun sekian banyaknya dari Masyarakat yang belum mengerti tentang kegunaan gadget dan juga kegunaan dari internet tersebut, namun sedikit demi sedikit mereka sudah ada yang kenal dan tau dalam menggunakan gadget tersebut. Pada tahun 2023 sudah banyak dari Masyarakat di Desa Bakaru yang telah pandai dalam menggunakan gadget mereka untuk mengakses berita maupun berkomunikasi melalui media sosial yang telah disediakan dalam gadget mereka.

Masyaraat di Desa Bakaru tidak tertutup mengenai perkembangan digital yang ada, mereka tidak anti teknologi yang baru sehingga jika melihat sesuatu yang dapat mempermudah mereka maka mereka sangat termotivasi dalam mengetahui hal yang baru tersebut. Maka dari itulah banyak Sebagian besar dari Masyarakat yang awam

soal teknologi atau gadget sudah banyak yang mengenal maupun pintar dalam menggunakannya. Mereka sudah banyak yang telah memiliki smartphone masing-masing.

Berbicara mengenai berita, Masyarakat di desa bakaru sebelum mengenal yang Namanya gadget masih menggunakan televisi mereka dalam mengakses atau memperoleh berita nasional. Masyarakat di Desa Bakaru masih mengandalkan televisi untuk bisa mengetahui setiap berita nasional yang sedang ramai diperbincangkan, namun ketika dilihat di tahun 2023 sudah banyak dari mereka yang telah menggunakan gadget mereka untuk mendapatkan berita sedang ramai diperbincangkan di halayak ramai atau di setiap media nasional. Ketika dilihat dari kelompok Ibu PKK, penelitian melihat jika mayoritas dari mereka sudah memiliki smartphone masing-masing walaupun diantara mereka masih ada yang belum memiliki smartphone. Ibu PKK di Desa Bakaru sudah menggunakan gadget sebagai teknologi yang bisa mempermudah mereka dalam melakukan komunikasi atau interaksi sosial diantara mereka.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wahida sebagai Ibu PKK di Desa Bakaru:

“Kalau saya adami hp ku saya, sudah lama kubeli ini hp ku. Saya beli hp pada saat itu kareka melihat orang lain enak sekali bisa bebicara dengan orang yang jauh dan dilihat di dalam hp. Saya beli hp karena untuk digunakan untuk foto-foto ketika ketemu keluarga dan foto-foto ketika kumpul-kumpul sama teman-teman. Belumpa berpikiran untuk beli hp karena mau liat berita di internet, sekarangpun belum menggunakan hp untuk mencari berita di internet karena kebanyakan digunakan untuk tukaran informasi dengan keluarga maupun teman. Jika ditanyakan mengenai media online apa yang diketahui itu cuman *Facebook* dan *WhatsApp* karena ituji juga yang kupake karena disituji yang menurutku gampangki berkomunikasi. Kalau berita ditau kalau dikirimkan sama teman di *WhatsApp* baru itupun kadang tidak kubaca kalau menurutku tidak penting. Menurutku media online itu sangat

membantu sekali dalam melakukan komunikasi sesama keluarga maupun teman-teman di arisan dan teman-teman Ibu PKK, sangat nabantu sekaliki mempermudah mendapatkan informasi karena bisa di informasikan di grub saja ditau semuami kita yang ada dalam grub. Sampai saat ini media online hanya digunakan sebagai tempat untuk berbagi irformasi saja, belum digunakan untuk kegiatan jual beli atau buka usaha online untuk sekarang.”⁵⁶

Menurut Wahida bahwasanya beliau sudah lama memiliki gadget pribadi namun pada saat itu dibeli karena sangat tertarik dengan fitur yang disediakan oleh media sosial yakni melakukan komunikasi video call. Ibu Wahida terinspirasi untuk memberi gadget pada saat itu hanya untuk mempermudah beliau dalam melakukan komunikasi secara jarakjauh dengan keluarga maupun kerabatnya, juga hanya karena kepentingan mengabadikan momentum ketika kumpul dengan siapapun yaitu melakukan foto dan disimpan di smartphonenya. Beliau pada saat itu belum ada pemikiran untuk membeli ponsel karena untuk mengakses berita online yang ada, beliau masih kurang mengetahui jikalau ponsel tersebut juga dapat digunakan untuk memperoleh informasi atau berita online. Ibu Wahida menggunakan ponselnya lebih sering digunakan untuk kepentingan media sosial pada umumnya yaitu chattingan dan membuka media sosial pribadi seperti *Facebook* dan juga *WhatsApp*. Beliau tidak terlalu tertarik dengan yang ada dalam media online atau media sosial apalagi mempergunakan media sosialnya untuk melakukan jual beli online.

Juka dikatakan oleh Ibu Ani sebagai Ibu PKK dalam wawancara yang dilakukan di Desa Bakaru:

“Saya sudah lama memiliki akun media sosial sendiri, saya sudah sangat mengetahui dari kegunaan media sosial tersebut. saya sudah tau kalau media sosial bisa digunakan untuk memberikan kabar berita dan juga bisa untuk mendapatkan kabar berita dari orang lain, saya punya banyak akun media sosial seperti *Facebook*, *WhatsApp*, *Instagram* dan juga *Tiktok*, kalau dapat berita itu kebanyakan di di dapat di *Tiktok* dan juga grub *WhatsApp* karena

⁵⁶ Wahida, '(Ibu PKK), *Wawancara di Desa Bakaru*, 23 Desember', 2023.

secara tidak sengaja biasanya ada berita yang lagi viral. Kalau berita yang ada di *Tiktok* biasanya saya nonton sampai habis tapi kalau beritanya yang ada di *WhatsApp* saya sangat malas membuka dan membacanya karena malaska membaca kalau Panjang sekali, palingan saya banya saja judulnya sama isi beritanya sedikit baru berhenti karena lebih bagus kalau kalau video dinonton dan didengar. Kalau berita di *Tiktok* kalau menurutku penting kusebarkan di grub *WhatsApp* atau kuteruskan di *Facebook* tapi kadang berikan komentar saja baru sudahmi. Kadang juga kalau mau dapat informasi berita saya cari di *Youtube*.”⁵⁷

Menurut Ibu Ani sebagai Ibu PKK bahwa dirinya sudah tidak kaku lagi jika bercerita tentang media online khususnya media sosial yang ada saat ini, drinya mengungkapkan bahwa sudah sejak lama memiliki akun media sosial. Beliau juga bukan baru mengetahui tentang apa saja yang bisa dilakukan di media sosial dan kegunaan disetiap aplikasi media sosial. Beliau mengatakan bahwa dirinya lebih sering menggunakan media sosialnya hanya untuk bertukar informasi dengan teman teman media sosial dan belum terlalu tertarik dengan berita-berita yang ada di media sosial. Ibu Ani mengatakan bahwa dia kadang mendapatkan berita di akun media sosialnya seperti *Tiktok* dan juga *WhatsApp* tapi beliau lebih menyukai berita yang ada di *Tiktok* karena dirinya tidak bersusah payah untuk membaca karena hanya menonton dan mendengarkan, beliau sangat malas membaca berita yang ada jika isinya sangat Panjang. Beliau mengatakan jika kadang dia hanya membaca judul dan sedikit isi beritanya. Ketika menurutnya berita tersebut penting maka beliau membagikan ke akun media sosialnya dan juga grub yang beliau masuki, seperti grub Ibu PKK khususnya.

Kelompok Ibu PKK di Desa Bakaruru belum menggunakan meda online dalam hal ini hanya sebagai tempat untuk sebagai tempat hiburan saja, mereka belum mengandalkan media sosial sebagai tempat untuk mendapatkan penghasilan tambahan misalnya dengan menjual di akun media sosial yang mereka miliki. Kelompok Ibu PKK belum mampu mengandalkan kecanggian media untuk melakukan hal yang baru dari kegiatan mereka yang sebelumnya. Juga mereka bingung memilih apa yang bisa mereka pasarkan melalui media sosial mereka, seperti

⁵⁷ Ani, '(Ibu PKK), *Wawancara di Desa Bakaruru*, 29 Desember', 2023.

yang telah dijelaskan oleh kedua informan di atas bahwa mereka belum kepikiran untuk menjadikan akun media sosial mereka sebagai tempat untuk bisa mendapatkan penghasilan tambahan.

Informasi adalah hal yang sangat penting di segala aspek kehidupan. Informasi mudah sekali didapatkan kapan saja dan dimana saja baik melalui media cetak, radio, televisi dan yang sekarang menjadi primadona adalah media online. Sebagai pembanding, penggunaannya untuk dapat memuaskan kebutuhan akan informasi. Media sosial merupakan konten online yang dibuat menggunakan teknologi penerbitan yang sangat mudah diakses dan terukur. Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial sebagai sekumpulan aplikasi berbasis internet yang dibangun pada fondasi ideologis dan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten. Atau jika ingin diringkas, Media sosial merupakan media untuk interaksi sosial, sebagai seperangkat cara memperkaya komunikasi sosial dengan menggunakan teknik komunikasi yang mudah diakses dan luas.⁵⁸

Sebagaimana media sosial dapat mempermudah pengguna untuk mengakses informasi secara luas, maka sangat dapat mempermudah pengguna dalam menyebarkan informasi kepada khalayak. Sebagaimana Ibu PKK di Desa Bakaru haruslah dapat memanfaatkan media sosial mereka dengan baik agar dapat berdampak positif bagi mereka. Sebagaimana yang diketahui bahwa sudah banyak dari pengguna media sosial yang kaya raya karena mempergunakan media sosial mereka untuk mencari uang, misalkan membuat konten maupun berjualan di akun media sosial mereka.

⁵⁸ Radja Erland Hmzah, 'Pnegunaan Media Sosial di Kampus dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan', *Wacana*, Vol. 14, No. 1, 2015, h. 45-70.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Asni dalam wawancara yang dilakukan di Desa Bakaru:

“Saya merupakan Ibu anak dua yang memiliki akun media sosial pribadi, hampir semua akun media sosial saya gunakan. Saya memiliki akun *Facebook*, akun *Tiktok*, *Instagram*, dan yang lainnya. Dulu saya hanya mempergunakan akun *Facebook* saya untuk tempat posting foto atau melihat postingan foto dari teman saya di *Facebook* karena yang sering saya pakai itu *Facebook*. Tapi ketika saya kelamaan bermain *Facebook* ternyata banyak orang yang jualan didalamnya, di posting jualannya baru ditawarkan sama teman *Facebook*nya. Maka dari itu karena saya juga jualan baju jadi saya coba-coba tawarkan juga bajuku di *Facebook* waktu pertama kali dan ternyata banya dari mereka yang mau pesannya. Juga saya sering tawarkan langsung ke grub whatsapp ku karena banyak juga orang didalamnya dan tidak takut di tipu karena kenal semuaki. Jadi mulai dari situ saya lanjut jualan online ku sampai sekarang tapi seringnya saya jual di akun *Facebook* daripada di akun media sosialku yang lainnya. Tempat untuk membeli online juga seperti shopee sangat mempermudah saya untuk mencari sesuatu yang saya ingin beli dan sangat gampang sekali caranya beli itu, juga kemarin belika juga barang di *Tiktok*”⁵⁹

Seperti yang dikatakan Ibu Asni dalam wawancara yang dilakukan di Desa Bakaru, beliau mengatakan bahwa dirinya telah memiliki akun media sosial dan hampir media sosial yang ada beliau punya namun beliau hanya sering melakukan aktivitas onlinnya di *Facebook* saja, beliau tidak keseringan membuka akun media sosial yang lainnya. Tujuan awal dari beliau memiliki akun media sosial hanyalah sebagai tempat untuk mencari kesenangan semata, namun ketika beliau melihat orang lain berjualan di media sosial dan ternyata dirinya juga tertarik melakukan hal tersebut. Sebagaiman Ibu Asni yang merupakan orang yang sedang berjualan juga yang membuatnya tertarik untuk mencoba melakukan jualan secara online di akun media sosial pribadinya. Beliau adalah Ibu-Ibu yang bisa memanfaatkan media sosial tidak hanya sebagai tempat untuk mencari hiburan semata namun beliau dapat memanfaatkan media online sebagai tempat untuk mencari penghasilan tambahan.

Namun hal tersebut sangat berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Hayati dalam wawancara yang dilakukan, beliau mengatan:

⁵⁹ Asni (Ibu PKK), ‘Wawancara di Desa Bakaru, 23 Desember, 2023.

“Seperti Ibu PKK yang lainnya, saya juga memiliki akun media sosial. Media sosialku dijadikan tempat hiburan saja. Media sosial yang kutau itu banyakji tapi yang kusuka pakai itu fb dan wa sama aplikasi tempat belanja online. Saya media sosialku kupakeji tempat silaturahmi dengan keluargaku maupun teman-temanku yang jauh, tempat posting foto dan posting video, kadang juga saya siaran langsung di dalam. Kalau dibilang jualan di media sosial itu saya malas karena banyak yang dipikirkan lagi dan susah saya rasa tawarkan ke orang yang tidak dilihat langsung orangnya. Saya tidak tauka menjual di akun media sosialku tapi kalau beli barang online itu seringka, kemarin saya beli baju di *Tiktok* shop dan juga sering sekali beli barang di shopee. Ternyata begitu gampang sekali kalau mauki beli karena tinggal dipesan dirumah saja baru datang barangta nanti. Tapi saya belum ingin berjualan secara online”.⁶⁰

Dikatakan oleh Ibu Hayani bahwa dirinya juga memiliki akun media sosial sendiri dan menjadikan media sosial sebagai hiburan pada awalnya. Beliau mengetahui banyak media sosial dan namun hanya tertarik dengan akun media sosial *Facebook* dan juga *WhatsApp*. Gaya hidup beliau berubah ketika mengenal yang namanya media sosial karena bisa berinteraksi dengan orang yang jauh dan juga melalui media sosial Ibu Hayati dapat berbelanja barang yang beliau inginkan, seperti belanja online. Beliau merasa sangat dipermudah dengan munculnya media sosial, beliau merasa ketika mengenal dan menggunakan media sosial dirinya merasa ada kemudahan.

Kehadiran media dengan segala kelebihanannya telah menjadi bagian hidup manusia. Perkembangan zaman menghasilkan beragam media, salah satunya media sosial. Media sosial merupakan media di internet yang memungkinkan pengguna untuk mewakilkan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Media sosial merupakan media digital tempat realitas sosial terjadi dan ruang-waktu para penggunanya berinteraksi. Nilai-nilai yang ada di masyarakat maupun komunitas juga muncul bisa dalam bentuk yang sama atau berbeda di internet. Pada dasarnya,

⁶⁰ Hayati (Ibu PKK), *Wawancara Di Desa Bakar* 29 Desember, 2023

beberapa ahli yang meneliti internet melihat bahwa media sosial di internet adalah gambaran apa yang terjadi di dunia nyata, seperti plagiarisme.⁶¹

Seiring berkembangnya media sosial, maka terdapat banyak perubahan yang terjadi di masyarakat khususnya bagi Ibu PKK . Perubahan yang terjadi meliputi cara komunikasi, dan tradisi berpakaian. Dengan adanya perubahan zaman dan berkembangnya smartphone Ibu PKK dulu masih sangat identik dengan kegiatan harian seperti bersih-bersih, dan menghabiskan waktu dengan menonton televisi. Namun dengan masuknya globalisasi, Ibu PKK sekarang sangat aktif di dunia maya dan sosial media.

Kemunculan media sosial dikalangan Ibu PKK sangat besar pengaruh positifnya, salah satunya adalah dengan adanya sosial media ibu-ibu di Desa Ganting akan mudah untuk memberikan informasi kepada kerabat-kerabat yang jauh dan mempermudah mereka menanyakan kabar kepada anaknya yang sedang berkuliah dan menuntut ilmu di Kota dengan adanya media sosial mereka bisa menjual atau memproduksi hasil kerajinan seperti tikar dari pandan, krupuk dari ubi dan lain sebagainya. Namun dengan adanya media sosial di masyarakat khususnya dikalangan IBU PKK menimbulkan hal-hal yang negatif, dengan adanya media sosial mereka lebih banyak menghabiskan waktu dengan menggunakan smartphone, salah satu bentuk yang dilakukan oleh sebagian IBU PKK adalah banyak yang menggunakan aplikasi seperti *Facebook, WhatsApp, Instagram, Youtube* dan aplikasi lain.

Dengan munculnya media sosial membuat Ibu PKK laai dengan smartphone. Ibu PKK yang kesehariannya di rumah sangat aktif menggunakan media sosial bahkan kegiatan ini sudah menjadi rutinitas yang tidak terlewatkan. IBU PKK biasanya menggunakan media sosial sebagai media informasi, komunikasi dan

⁶¹ Rusli Nasrullah, *Media Sosial, Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), h. 8.

kegiatan usaha. Rata-rata yang digunakan adalah, *Facebook*,(fb), *WhatsApp* (wa), *Instagram* (ig) dan *Youtube*.

Dikatakan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh salah satu anggota Ibu PKK yakni Ibu Harmiati di Desa Bakaru, mengatakan bahwa:

“Ya saya punya hp sendiri, kadang-kadang hp juga di pakai sama anak yang masih sekolah kelas 3 SD dan anak yang masih TK. Saya menggunakan hp tidak tentu kapan, tapi keseringannya selalu saya menggunakan hp, karena saya kan salah satu pekerja yang tugasnya penagih biaya listrik di desa Bakaru ini. Kalau untuk informasi biasanya saya palingan melihat info grup-grup di wa dan informasi dari *Facebook* (fb), sesekali juga saya melihat video-video yang ada di *Youtube*, kayak video tutorial meke up, melihat-lihat resep makan, pernah juga karaokean sama anak dan suami lewat *Youtube* pakai otomatis, anak saya pun sering juga nonton video anak-anak dan main game juga. Kalau ada waktu luang gitu saya biasanya kalau buka hp terus ada wifi kantor saya seringnya melihat fb dan *Youtube*, kalau di fb saya biasanya suka melihat postingannya motivasi, melihat cara merawat anak dengan baik, melihat postingan orang, kadang saya juga update-update status, kayak foto sendiri, foto bersama keluarga, foto bersama teman kantor, membuat status dengan teks juga.”⁶²

Ibu Harmiati mengatakan bahwa beliau juga memiliki gadget sendiri yang digunakan untuk bermain media sosial. Beliau sering bergantian bermain gadget dengan kedua anaknya yang masih sekolah dasar dan TK. Dalam bermain media sosial beliau tidak menentukan jadwal kapan akan membuka media sosial karena tidak ada keperluan pasti dalam media sosialnya karena hanya sebagai tempat hiburan dan untuk melihat postingan foto teman maupun keluarga dan juga tempat beliau untuk menonton berbagai video yang disukainya. Ibu Harmiati belum tertarik untuk menjadikan gadget dan media sosialnya sebagai tempat untuk berbisnis, menurutnya itu masih sangat dianggap sebagai pekerjaan yang ribet. Pola hidupnya dianggap sangat berubah dan memudahkannya dibandingkan pada saat beliau belum menganal yang namanya media sosial.

⁶² Harmiati, '(Ibu PKK), *Wawancara di Desa Bakaru*', 23 Desember, 2023.

Media sosial sangat di butuhkan dan dimanfaatkan untuk saling berbagi dan berpartisipasi. Tak jarang, media sosial juga digunakan sebagai sarana untuk melakukan interaksi sosial. Hal ini dikarenakan kemudahan dalam mengakses media sosial yang dapat dilakukan kapan pun dan dimana pun. Berikut adalah beberapa fungsi media sosial lainnya yaitu :

- a. Mencari berita, informasi dan pengetahuan Media sosial berisi jutaan berita, informasi dan juga pengetahuan hingga kabar terkini yang malah penyebaran hal-hal tersebut lebih cepat sampai kepada khalayak melalui media sosial dari pada media lainnya seperti televisi.
- b. Mendapatkan Hiburan Kondisi seseorang atau perasaan seseorang tidak selamanya dalam keadaan yang baik, yang ceria, yang tanpa ada masalah, setiap orang tentu merasakan sedih, stress, hingga kejenuhan terhadap suatu hal. Salah satu hal yang bisa dilakukan untuk mengurangi segala perasaan yang bersifat negatif tersebut adalah dengan mencari hiburan dengan bermain media sosial.
- c. Komunikasi online Mudahnya mengakses media sosial dimanfaatkan oleh para penggunanya untuk bisa melakukan komunikasi secara online, seperti chatting, membagikan status, memberitahukan kabar hingga menyebarkan undangan. Bahkan bagi pengguna yang sudah terbiasa, komunikasi secara online dinilai lebih efektif dan efisien.
- d. Sarana Berbagi Media sosial sering dijadikan sebagai sarana untuk berbagi informasi yang bermanfaat bagi banyak orang, dari satu orang ke banyak orang lainnya. Dengan membagikan informasi tersebut, maka diharapkan

banyak pihak yang mengetahui tentang informasi tersebut, baik dalam skala nasional hingga internasional.⁶³

Ibu Nawisa menceritakan bagaimana kebutuhannya terhadap media sosial dalam kehidupan kesehariannya, beliau mengatakan:

“Saya menggunakan hp tidak tentu kapan, tapi keseringannya selalu saya menggunakan hp, karena saya kan salah satu pekerja yang tugasnya penagih biaya listrik di desa Bakaru ini. Kalau untuk informasi biasanya saya palingan melihat info grup-grup di wa dan informasi dari *Facebook* (fb), sesekali juga saya melihat video-video yang ada di *Youtube*, kayak video tutorial meke up, melihat-lihat resep makan, pernah juga karaokean sama anak dan suami lewat *Youtube* pakai otomatis, anak saya pun sering juga nonton video anak-anak dan main game juga. Kalau ada waktu luang gitu saya biasanya kalau buka hp terus ada wifi kantor saya seringnya melihat fb dan *Youtube*, kalau di fb saya biasanya suka melihat postingannya motivasi, melihat cara merawat anak dengan baik, meliahat postingan orang, kadang saya juga update-update status, kayak foto sendiri, foto bersama keluarga, foto bersama teman kantor, membuat status dengan teks juga. Kadang-kadang saya juga berjualan online untuk menghilangkan suntuk dan lumayan juga hasil.”⁶⁴

Ibu Hawisa biasanya menggunakan media sosial sebagai media informasi, komunikasi dan kegiatan usaha. Rata-rata yang digunakan adalah, *Facebook*,(fb), *WhatsApp* (wa), *Instagram* (ig) dan *Youtube*. Ibu Hawira masih keseringan membuka media sosial hanya sekedar melihat ubdate media sosial saja dan melihat-lihat postingan temannya, beliau berjualan online kadang-kadang saja dan tidak menjadikannya sebagai aktivitas yang di prioritaskan ketika membuka media sosialnya.

2. Pola Konsumsi Berita Media Online *Facebook* (fb)

Facebook merupakan aplikasi media sosial yang menyediakan berbagai fitur dalam mempermudah pengguna untuk mengakses informasi. *Facebook* tersebut

⁶³ Wahyuningrum, Tenia dan Dwi Januarita, ‘Implementasi dan Pengujian Web E-commerce Untuk Produk Unggulan Desa’, *Jurnal Terapan*, Vol 1, No 1. Mei 2015, h. 67-123.

⁶⁴ Nawisa, ‘(Ibu PKK), *Wawancara di Desa Bakaru*’, 23 Desember, 2023.

bukanlah media jejaring sosial yang baru dan asing bagi kalangan ibu-ibu di Desa Bakaru karena merupakan media sosial yang begitu mudah dalam penggunaannya. Ibu PKK di Desa Bakaru hampir semua telah memiliki akun media sosial pribadi. Dari enam informan tersebut, mereka sudah memiliki akun media sosial *Facebook* sendiri dan sudah sangat lancar dalam menggunakannya.

Melihat dari observasi dan wawancara yang dilakukan, kebanyakan dari responden mengatakan bahwa dirinya merasa bosan saat dirumah sehingga muncul lah keinginan untuk mengenal aplikasi yang mampu mengatasi rasa bosan mereka pada saat sedang dirumah. Akhirnya mereka mengunduh dan memainkan aplikasi *Facebook* sebagaimana hiburan dan juga sebagai ajang eksistensi diri.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Wahida sebagai informan dalam wawancara yang dilakukan:

“saya membuat *Facebook* karena kadang tidak ada kerjaan dirumah, jadi buat *Facebook* sebagai tempat untuk menghilangkan rasa bosan dirumah. Dirumah kadang bosan jadi unduhka *Facebook* supaya ada hiburanku kalau bosan. Menurutnya juga *Facebook* tempat bebas mencari apa yang kita mau didalam. *Facebook* juga tempat saya untuk silaturahmi sama keluarga, ditambah karna *Facebook* banyak keluarga yang tidak dikenal bisa dikenal karena ada *Facebook*. Banyak juga teman baru didalam bisa bagikan pengalaman atau kayak tutorial memasak dan banyak yang biasanya saya lakukan di *Facebook*”. (Wawancara Ibu Wahida).

Lanjut lagi diterangkan oleh informan kedua yakni ibu Asni dalam wawancara yang dilakukan, dia mengatakan:

“saya sudah lama mengenal aplikasi *Facebook*, akun *Facebook* ku sudah lama dibuat. Melalui *Facebook* banyak informasi-informasi yang terbaru yang bisa saya liat didalamnya, cepatki dapat berita terbaru didalam dibandingkan di tv biasanya. Di *Facebook* juga banyak sekali pengalamannya orang-orang bisa di lihat dan tonton videonya, banyak hiburan didalam, tutorial memasak juga ada lengkap dengan bahan-bahannya. Jadi saya buka *Facebook* sebagai hiburan juga sebagai tempat untuk belajar juga. Saya banyak dapatb informasi terbaru didalam. Paling utama saya dapatkan di *Facebook* dan alasanku selalu buka *Facebook* biasanya untuk chattingan sama keluarga sekaligus

mempererat silaturahmi diantara kami semua. Saya biasa juga buka *Facebook* untuk hiburan. Posting foto dan video, liat statusnya orang lain sama baca-baca komentarnya orang. Kalau soal buka bisnis online belumpa buka bisnis di *Facebook* karena belumpa terlalu tertarik buat begitu”. (Wawancara ibu Asni).

Saat melakukan wawancara, hasil wawancara yang didapat dari ke enam informan yaitu mereka mengatakan bahwa *Facebook* adalah tempat bebas untuk berekspresi dan bereksistensi diri. *Facebook* merupakan tempat untuk mereka meluangkan waktu disaat bosan. ibu Ani mengatakan bahwa *Facebook* menjadi tempat untuk ia mengekspresikan dirinya dan juga *Facebook* juga tempat untuk dia menghilangkan rasa bosannya. Menurutnya di *Facebook* siapapun bebas berekspresi dan melakukan kegiatan apa saja. Hal ini diperkuat lagi dengan wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan yakni ibu Asni dan ibu Wahida mengatakan bahwa semenjak ada *Facebook*, mereka kerap membagikan postingan berupa memamerkan sesuatu yang mereka peroleh dan juga seringkali membagikan setiap aktivitas yang mereka kerjakan di kesehariannya.

Selanjutnya dikatakan juga oleh ibu Ani dalam wawancara bahwa:

“saya main *Facebook* untuk berekspresikan diriku didalam. Posting foto sama video, siaran langsung juga didalam. Saling sapa dengan keluarga yang jauh, tanya kabar sama saudara. Saya juga buka olshop didalam *Facebook* untuk tempat posting jualanku dan ku promkosikan biasanya karna luas jangkauannya kalau *Facebook* jadi mudahka unjtuk promosikan jualanku didalam”. (Wawancara ibu Ani).

Melihat dari keterangan dari ibu-ibu PKK pengguna *Facebook* mengatakan bahwa dirinya menggunakan *Facebook* sebagai sarana mempererat silaturahmi, sebagai sarana dagang dan sarana media informasi. Saat melakukan wawancara, hasil wawancara yang didapat oleh ke enam informan yaitu mereka mengatakan bahwa *Facebook* memiliki dampak yang sangat baik seperti mempererat silaturahmi antar sesama, memudahkan melakukan kegiatan jual beli dan memudahkan mereka

mendapatkan informasi, namun masih sangat sedikit aktivitas mereka di *Facebook* dihabiskan untuk bisnis online. Ibu PKK di Desa Bakaru menggunakan *Facebook* masih mesih mendominasi hanya sebagai tempat untuk mencari hiburan dan menghilangkan rasa bosan mereka di *Facebook*, mereka belum memanfaatkan *Facebook* sebagai tempat untuk berbisnis online dan hanya sebagai tempat untuk mkempermudah mereka membeli online dan juga mendapatkan informasi. Dari keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ibu PKK menggunakan *Facebook* sebagai tempat buntut menghilangkan rasa bosan, tempat mencari hiburan, terjalinnya silaturahmi, memudahkan penggunaanya untuk berkomunikasi dan mencari informasi dengan orang jauh. Masih sangat sedikit dari mereka yang menjadikan *Facebook* sebagai tempat untuk membuka lapak jualan online.

3. Pola Konsumsi Berita Media Online *WhatsApp* (wa)

Media online *WhatsApp* bagi ibu-ibu di Desa Bakaru dari segi mencari informasi dan komunikasi. Saat melakukan wawancara, hasil wawancara yang didapat dari ke enam informan yaitu mereka mengatakan bahwa *WhatsApp* merupakan tempat mereka untuk mencari informasi dan memberikan informasi. Mereka lebih sering menjadikan media *WhatsApp* sebagai tempat untuk chatting atau mengirim pesan informasi ke orang lain dibandingkan media *Facebook*, dari wawancara mereka mengatakan bahwa *WhatsApp* sangat mudah digunakan untuk berbagi informasi dan tampilan dari aplikasinya juga lebih baik dari yang lainnya. Keterangan wawancara dari ibu Harmiati yang mengatakan bahwa dirinya lebih keseringan menggunakan *WhatsApp* sebagai tempat untuk sekedar chattingan saja, tak jarang membuat status di *WhatsApp* tapi itu sangat jarang dilakukan oleh ibu Harmiati di akun *WhatsApp*nya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Hayati dalam wawancara yang telah dilakukan di Desa Bakaru, beliau menerangkan bahwa:

“saya main wa sudah sangat lama dan hampir bersamaan sama facebokk. Saya main wa karna termpat untuk dapat informasi, tempat cari berita dan juga bagus sekali ditempati chatingan sama teman dan keluarga kalau kauh. Kalau mauika chatingan sama suamiku pasti di wa ji karna bagus ditempati untuk kirim chat. Saya juga kadang buat status di wa ku tapi tidak setiap hari ji karna ada juga kerjaanku dirumah. Sepertiji *Facebook* kutempati silaturahmi sama keluarga, cari berita sama bagikan ke taman sama grub kalau ada berita yang penting biasanya”. (Wawancara ibu Hayati).

Keterangan tersebut juga dibenarkan oleh ibu Harmiati dalam wawancaranya, beliau menerangkan bahwa:

“saya pertama-tama buat akun *WhatsApp* karna kuliat orang main begituan, saya dittanya kalau main *WhatsApp* dapat mempermudah dalam mendapatkan informasi dari orang yang jauh. Akhirnya ku unduh aplikasinya dan buatka akun *WhatsApp* sendiri, ternyata sangat memmmudahkan saya untuk menanyakan kabar saudara yang merantau sama kabari suamiku kalau keluar jauh. Saya juga sering buat status di wa ku kalau lagi tidak ada kerjaan. Kadang buat video baru di story, sory foto. Saya belum menjadikan *WhatsApp* saya sebagai wadah untuk membuka bisnis online, belumpa pernah jualan barang di wa karna belumpa pahan dan kayak masih ragu-ragu untuk coba”. (Wawancara ibu Harmiati).

Ketika dilihat dari penggunaan *WhatsApp* sebagai tempat untuk menjalin silaturahmi. Keterangan wawancara dari semua informan mengatakan bahwa *WhatsApp* mereka gunakan sebagai tempat untuk menjalin silaturahmi dengan keluarga dan juga teman-teman mereka. Mereka memiliki banyak grub-grub keluarga untuk mempermudah mereka dalam memberikan informasi kepada keluarga seperti undangan acara pernikahan dan sebagainya.

Sangat berbeda dengan ibu Ani, sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Ani dalam wawancaranya:

“saya buka *WhatsApp* tidak hanya sekedar untuk mencari dan memberikan berita dan informasi didalamnya. Saya kumanfaatkan *WhatsApp* ku untuk promosikan jualanku di dalamnya, kadang saya foto jualanku baru ku kirimkan ke taman-temanku dan juga kukirim di grub-grubku. Karna banyak

saya grubku. Saya punya bisnis online dan kujakan wa dan fb untuk promosikan barangku". (Wawancara ibu Ani).

Ketika dilihat dari konsumsi berita ibu PKK di Desa Bakaru sebagai tempat untuk bisnis online dan menunjang ekonomi keluarga. Melihat dari keterangan enam informan yang telah diwawancarai mengatakan bahwa masih sangat jarang dari memera menjadikan media online *WhatsApp* sebagai tempat untuk mereka membangun bisnis online. Hanya dua informan yang terkadang menjadikan *WhatsApp* sebagai tempat untuk berjualan tapi tidak mebnjadikannya sebagai fokusnya ketika membuka aplikasi tersebut, diirinya mengatakan bahwa berjualan disitu hanya sebagai iseng-isengan dan belum serius berjualan online.

Melihat dari keterangan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa ibu-ibu PKK di Desa Bakaru menggunakan *WhatsApp* kebanyakan dengan alasan untuk tempat mencari informasi dan media untuk tempat mereka berbagi pesan online kepada keluarga maupun kerabat mereka. Informan mengatakan bahwa masih menjadikan *WhatsApp* sebagai tempat untuk memper erat silaturahmi dengan keluarga dan masih sangat kurang motivasi mereka untuk mebnjadikan *WhatsApp* sebagai tempat untuk membangun bisnis online.

4. Pola Konsumsi Berita Media Online *Instagram* (ig)

Media online *Instagram* bagi ibu-ibu PKK di Desa Bakaru dalam mencari informasi. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan ditemukan bahwa dari 6 informan yang telah diambil keterangannya ada yang belum memiliki akun *Instagram* karena menurut mereka sudah memiliki *Facebook* dan *WhatsApp* sudah cukup dalam berinteraksi secara jarak jauh dengan orang banyak. Banyak dari mereka yang sudah menggunakan dan memiliki akun media sosial *Instagram* namun

sangat jarang menggunakannya. Media online *Instagram* masih sangat jarang digunakan oleh kalangan ibu-ibu di Desa Bakaru untuk dijadikan interaksi sosial, menurut mereka *Instagram* sama saja dengan *Facebook* dan menurutnya *Facebook* lebih bagus menurut mereka.

Sebagaimana yang diterangkan oleh kedua informan yang keterangannya sama, ibu Harmiati dan ibu Wahida mengatakan bahwa:

“saya punya aplikasi dan akun *Instagram* tapi jarang sekali kubuka. Ig ku kubuat kayak tidak ada tujuannya karna menurutku samaji sama *Facebook*, saya lebih suka main *Facebook*. Paling saya buka *Instagram* sekedar buka saja dan tidak ada sebenarnya tujuanku, buatka akun cuman buat saja karna temanku bilang bagus main ig tapi menurutku tidak bagus, lebih baik main *Facebook* ka saya”. (Wawancara ibu Harmiati dan Wahida).

Informan selanjutnya yaitu Ibu Hayati, beliau mengatakan dalam keterangan wawancaranya bahwa:

“saya punya aplikasi *Instagram*, ada di hp ku aplikasinya tapi tidak buatka akun karna tidak tauka caranya pake, katanya orang samaji sama *Facebook*. Katanya aplikasi anak remaja ji itu jadi saya tidak tertarik ka buat karna kusukaji main *Facebook* saja sama wa. Belumpa punya saya akun *Instagram*”. (Wawancara ibu Hayati).

Hasil observasi peneliti di Desa Bakaru, dapat disimpulkan bahwa ibu PKK di Desa Bakaru masih sangat kaku dengan media online *Instagram* karena mereka menganggap jikalau aplikasi tersebut lebih cocoknya dengan anak muda dan tidak untuk digunakan oleh kalangan orang tua. Mereka juga ketika membuka *Instagram* jarang menemukan kalangan dan seumuran mereka aktif dalam menggunakan media tersebut.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa media online *Instagram* bagi kalangan ibu PKK di Desa Bakaru masih sangat jarang digunakan dan di akses sebagai tempat untuk berinteraksi sosial secara jarak jauh. Dilihat dari segi memperoleh informasi,

silaturahmi, dan membuka bisnis online belum ada yang mendominasi karena mereka masih sangat jarang mengakses aplikasi *Instagram* dibandingkan dengan *Facebook* dan *WhatsApp*.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa media sosial berpengaruh terhadap perubahan gaya hidup IBU PKK dalam memenuhi kebutuhan hidup. Media berfungsi bukan hanya sebagai alat informasi, alat komunikasi, alat dalam mensharee informasi, bahkan media sosial dapat digunakan sebagai pengembangan. Namun hal tersebut belum diterapkan pada Ibu PKK di Desa Bakaru. Kebanyakan dari Ibu PKK di Desa Bakaru menjadikan media sosial hanya sebagai hiburan semata, mereka belum mengandalkan media sosial sebagai tempat untuk mendapatkan penghasilan misalkan berjualan online. Dari hasil observasi dan wawancara kepada 6 informan Ibu PKK di Desa Bakaru ditemukan bahwa aplikasi media sosial yang seringkali dibuka adalah *Facebook* (fb) dan juga *WhatsApp* (wa). *Instagram* masih sangat jarang digunakan. Media tersebut digunakan atau dibuka hanya sekedar tempat untuk melihat postingan orang lain, foto, video dan juga sebagai tempat untuk melakukan chatting kepada teman media sosialnya. Mereka hanya sekedar menjadikan media tersebut sebagai tempat penghilang rasa bosan, hiburan, tempat silaturahmi dan sangat jarang dijadikan untuk membuka bisnis online. Mereka sudah merasakan ada perubahan ketika mengenal media sosial namun belum mempergunakan media sosial untuk mencari keuntungan.

B. Aspek Kepuasan Konsumsi Berita Media Online Ibu PKK di Desa Bakaru

1. Aspek kepuasan konsumsi berita media online *Facebook* (fb)

a. Berbagi informasi

Informan 1 mengatakan bahwa dengan adanya *Facebook* dapat mempermudah Informan dalam memperoleh informasi yang didapatinya baik itu informasi terupdate berupa berita-berita yang terbaru di update di *Facebook* oleh sebab itu hal tersebut dapat menambah pengetahuan Informan dalam mendapatkan informasi yang di anggap berguna di terapkan di kehidupan. Berkaitan dengan hal itu Informan menyatakan sebagai berikut:

“untuk mencari informasi yang terupdate yang bisa berguna dan dapat menambah pengetahuan saya, biasanya itu saya mencari informasi tentang obat-obatan hipertensi dan tidak hanya itu masih banyak informasi terkini yang banyak menambah ilmu dan juga pengetahuan kita dan tidak hanya di *Facebook* banyak media sosial lainnya yang dapat memberikan informasi terkini”.(hasil wawancara Informan 1)

Informan 2 mengatakan bahwa dengan adanya media sosial *Facebook* dapat mempermudah Informan dalam memperoleh informasi yang ingin didapatinya informasi yang terupdate seperti berita-berita terbaru yang sedang trending saat ini sehingga Informan tidak ketinggalan informasi dari teman-temannya. Berkaitan dengan itu Informan menyatakan sebagai berikut:

“untuk mencari informasi terbaru yang bisa menambah pengetahuan dengan adanya *Facebook* kita tidak ketinggalan informasi terkini dan sebelum orang lain memberi tahu saya sudah tahu duluan apa saja berita yang lagi viral”.(hasil wawancara Informan 2)

Informan 3 mengatakan bahwa melalui media sosial *Facebook* ini Informan dapat dengan mudah memperoleh informasi dan menambah pengetahuannya yang dapat berguna dan diterapkan kehidupan keluarganya. Berkaitan dengan itu Informan mengatakan sebagai berikut:

“saya bisa mencari informasi-informasi berguna yang menambah pengetahuan saya, seperti saya sering mencari informasi tentang resep-resep masakan dan yang bisa saya terapkan dikeluarga saya”.(hasil wawancara Informan 3)

Hasil wawancara dengan tiga Informan, terlihat beberapa peran media sosial *Facebook* sebagai media informasi. 1). Sebagai wadah untuk mencari informasi-informasi yang terupdate sehingga menambah pengetahuan. 2). Sebagai wadah untuk mendapatkan informasi tentang resep-resep masakan yang bisa diterapkan dalam keluarga. Hal ini sejalan dengan fenomena penggunaan *Facebook* dikalangan Ibu PKK Di desa Bakaru. Yaitu dengan adanya *Facebook* dapat mempermudah IBU PKK dalam memperoleh informasi yang didapatnya baik itu informasi terupdate berupa berita-berita yang terbaru di update di *Facebook* oleh sebab itu hal tersebut dapat menambah pengetahuan IBU PKK dalam mendapatkan informasi yang dianggap berguna di terapkan di kehidupan.

b. Silaturahmi dan memperluas relasi

Informan 1 menyatakan bahwa faktor yang mendorong Informan dalam menggunakan *Facebook* yaitu dengan adanya media sosial dapat mempermudah Informan dalam menjalin silaturahmi dengan orang lain, baik saudara maupun teman yang sudah lama tidak pernah berjumpa. Berkaitan dengan itu Informan menyatakan sebagai berikut:

“dengan adanya *Facebook* tentunya sangat mempermudah saya untuk menjalin silaturahmi dengan keluarga yang jauh dan juga saya dapat berkomunikasi dengan teman lama saya yang sudah tidak lama berjumpa”.(hasil wawancara Informan 1)

Informan 2 mengatakan bahwa dengan adanya media sosial *Facebook*, dapat mempermudah Informan berkomunikasi dengan teman SMA nya. Mengingat teman-teman nya yang jauh diluar daerah. Dengan adanya media *Facebook* ini Informan jadi mudah mengabari melalui via chat telepon maupun video call.

“faktor yang mendorong saya itu untuk mempermudah saya reanion dengan teman lama SMA saya, karena semua pada jauh jadi dengan adanya *Facebook* mempermudah aja gitu dalam memberi kabar”(hasil wawancara Informan 2)

Informan 3 mengatakan bahwa melalui media sosial *Facebook*, Informan dapat memantau dan menghubungi anak nya yang saat ini sedang kuliah diluar daerah. Informan bisa melihat kegiatan keseharian anak nya melalau unggahan anaknya.

“*Facebook* ini sangat bermanfaat untuk saya mengabari anak saya yang jauh dari saya, saat ini yang sedang berkuliah diluar daerah. Selain itu saya juga bisa melihat kegiatan seharian yang di postingnya dan saya menjadi lebih tau tentang dirinya”. (hasil wawancara Informan 3)

Informan 4 mengatakan bahwa dim facebokk dirinya sering berbagi kabar dan melihat postingan oranmg lain dan membuaty ubdate status. Beliau mengatakan juga bahwa sering membeli sesuatu di *Facebook* seperti baju gamis dan lainnya. Menurutnya saat ini dia sangat membutuhkan yang namanya akun media sosial *Facebook* karena sangat memudahkannya dalam memberi informasi.

“kalau di fb saya biasanya suka melihat postingannya motivasi, melihat cara merawat anak dengan baik, meliahat postingan orang, kadang saya juga update-update status, kayak foto sendiri, foto bersama keluarga, foto bersama teman kantor, membuat status dengan teks juga. Kalau untuk berjualan online saya belum pernah, karena akan buat ribet aja, tapi saya sering pesan-pesan online begitu, seperti pesan baju gamis, baju anak, kalista, alat-alat dapurlah, sepatu, gorden dan banyak lagi. Untuk sekarang media sangat saya perlukan, karena mempermudah dalam segala hal, mempermudah dalam pekerjaan, dalam membeli peralatan-peralatan rumah, mempermudah untuk memberi informasi kalau dilihat sama zaman dulu lebih banyak perubahan sekarang.” (Wawancara Informan 4)

Hasil wawancara dengan empat Informan, terlihat beberapa peran media sosial *Facebook* sebagai media hubung silaturahmi: 1). Melalui media *Facebook* dapat mempermudah untuk menjalin silaturahmi dengan keluarga yang jauh, sehingga yang jauh menjadi terasa dekat. 2). Melalui media sosial *Facebook* dapat mempertemukan kembali dengan orang yang sudah lama tidak bertemu meskipun melalui virtual. 3).

Dengan adanya media sosial *Facebook* seorang ibu menjadi lebih mudah untuk memantau keseharian anaknya yang jauh dengan ibunya dalam masa pendidikan. 4). Sangat memudahkan dirinya dalam segala aktivitasnnya dan banyak yang dibutuhkan dapat dibeli di *Facebook* saja. Hal ini sejalan dengan fenomena penggunaan *Facebook* dikalangan Ibu PKK Di desa Bakaru menurut (Ibu Wahida, 2023) yaitu faktor yang mendorong IBU PKK dalam menggunakan *Facebook* yaitu dengan adanya media sosial dapat mempermudah IBU PKK dalam menjalin silaturahmi dengan orang lain, baik saudara maupun teman yang sudah lama tidak pernah berjumpa.

c. Wadah Penunjang Pekerjaan dan Ekonomi Keluarga

Penelitian ini mewawancarai 3 IBU PKK yang aktif di media sosial *Facebook*. Informan 1, seorang IBU PKK yang aktif di media soial *Facebook*. Dimana ibu ini memiliki usaha online shop, yang menggunakan *Facebook* sebagi tempat mempromosikan barang dagangannya.

Karena saya sebagai IBU PKK dan hanya duduk dirumah, setelah melakukan pekerjaan rumah, saya menghabiskan waktu untuk bermain sosial media *Facebook* dengan berjualan, di samping itu saya juga menggunakan media sosial *Facebook* sebagai alat postingan dari jualan saya, untuk menarik perhatian dari seluruh masyarakat yang menggunakan media *Facebook*, agar jualan saya laku, dan bagi saya media sosial *Facebook* ini sangat bermanfaat bagi saya, dan juga keluarga saya, dengan adanya itu saya lebih mudah untuk mencari tambahan dana untuk keluarga saya. (hasil wawancara Informan 1)

Informan 1, mengatakan bahwa media so sial *Facebook* ini sangat bermanfaat sekali bagi kehidupannya dan juga keluarga nya, dengan adanya media sosial *Facebook* ini dia lebih mudah mempromosikan dagangannya ke media sosial *Facebook* tersebut. Dengan hanya duduk dirumah sebagai IBU PKK dia juga bisa menambah penghasilan nya.(Ani, 2023).

2. Aspek kepuasan konsumsi berita media online *WhatsApp* (wa)

a. Memperoleh informasi

Informan 1 mengatakan bahwa dengan adanya *WhatsApp* dapat mempermudah dirinya dalam memperoleh informasi yang didapatinya baik itu informasi terupdate berupa berita-berita yang terbaru di update di *WhatsApp*. Melalui jejaring *WhatsApp* juga mereka sangat dimudahkkan dalam berbagi kabar berita kepada orang yang ada dalam pertemanannya. lainoleh sebab itu hal tersebut dapat menambah pengetahuan Informan dalam mendapatkan informasi yang di anggap berguna di terapkan di kehidupan. Mereka juga sangat dimudahkan dalam hal membagikan kabar berita kepada orang banyak, sangat mudah dalam menyebarkan berita informasi ke siapapun karena hanya mengirimkkan ke grub grub maka akan diketahui oleh banyak orang. Berkaitan dengan hal itu Informan menyatakan sebagai berikut:

“untuk mencari informasi yang terupdate yang bisa berguna dan dapat menambah pengetahuan saya, banya juga sesuatu yang banyak saya dapatkan dari menggunakan wa karn asangat dimudahkan untuk berbnagi informasi ketika ada kegiatan dilakukan seperti ada undangan pernikahan yang gampang disebar klansung disetiap,grub wa. biasanya itu saya mencari informasi tentang obat-obatan hipertensi dan tidak hanya itu masih banyak informasi terkini yang banyak menambah ilmu dan juga pengetahuan kita dan tidak hanya di wa banyak media sosial lainnya yang dapat memberikan informasi terkini”.(hasil wawancara Informan 1)

Informan 2 mengatakan bahwa dengan adanya media sosial *WhatsApp* dapat mempermudah dirinya dalam memperoleh informasi yang ingin didapatinya informasi yang terupdate seperti berita-berita terbaru yang sedang trending saat ini sehingga Informan tidak ketinggalan informasi dari teman-temannya. Bertbagi informasi juga sangat mudah dan cepat melalui akun media sosial whasappnya.

Bertukar kabar, cerita dan pengalaman dengan teman yang jauh sangat gampang dan mudah menurutnya. Berkaitan dengan itu Informan menyatakan sebagai berikut:

“untuk mencari informasi terbaru yang bisa menambah pengetahuan dengan adanya *WhatsApp* kita tidak ketinggalan informasi terkini dan sebelum orang lain memberi tahu saya sudah tahu duluan apa saja berita yang lagi viral dan banyak sekali bisa dilakukan didalam wa seperti berbagi pengalaman dengan teman”.(hasil wawancara Informan 2)

Informan 3 mengatakan bahwa melalui media sosial *WhatsApp* ini Informan dapat dengan mudah memperoleh informasi dan menambah pengetahuannya yang dapat berguna dan diterapkan kehidupan keluarganya. Berkaitan dengan itu Informan mengatakan sebagai berikut:

“saya bisa mencari informasi-informasi berguna yang menambah pengetahuan saya, seperti saya sering mencari informasi tentang resep-resep masakan dan yang bisa saya terap kan dikeluarga saya”.(hasil wawancara Informan 3)

b. Silaturahmi dan memperluas relasi

Informan 1 menyatakan bahwa faktor yang mendorong Informan dalam menggunakan *WhatsApp* yaitu dengan adanya media sosial dapat mempermudah Informan dalam menjalin silaturahmi dengan orang lain, baik saudara maupun teman yang sudah lama tidak pernah berjumpa. Berkaitan dengan itu Informan menyatakan sebagai berikut:

“dengan adanya *WhatsApp* tentunya sangat mempermudah saya untuk menjalin silaturahmi dengan keluarga yang jauh dan juga saya dapat berkomunikasi dengan teman lama saya yang sudah tidak lama berjumpa”.(hasil wawancara Informan 1)

Informan 2 mengatakan bahwa dengan adanya media sosial *Facebook*, dapat mempermudah Informan berkomunikasi dengan teman SMA nya. Mengingat teman-temannya yang jauh diluar daerah. Dengan adanya media *Facebook* ini Informan jadi mudah mengabari melalui via chat telepon maupun video call.

“faktor yang mendorong saya itu untuk mempermudah saya reanunion dengan teman lama SMA saya, karena semua pada jauh jadi dengan adanya *Facebook* mempermudah aja gitu dalam memberi kabar”(hasil wawancara Informan 2)

Informan 3 mengatakan bahwa melalui media sosial *WhatsApp*, Informan dapat memantau dan menghubungi anak nya yang saat ini sedang kuliah diluar daerah. Informan bisa melihat kegiatan keseharian anak nya melalaui unggahan anaknya.

“media online *WhatsApp* ini sangat bermanfaat untuk saya mengabari anak saya yang jauh dari saya, saat ini yang sedang berkuliah diluar daerah. Selain itu saya juga bisa melihat kegiatan seharian yang di postingnya dan saya menjadi lebih tau tentang dirinya”. (hasil wawancara Informan 3)

Informan 4 mengatakan bahwa dim facebokk dirinya sering berbagi kabar dan melihat postingan oranmg lain dan membuaty ubdate status. Beliau mengatakan juga bahwa sering membeli sesuatu di *Facebook* seperti baju gamis dan lainnya. Menurutnya saat ini dia sangat membutuhkan yang namanya akun media sosial *Facebook* karena sangat memudahkannya dalam memberi informasi.

“kalau di fb saya biasanya suka melihat postingannya motivasi, melihat cara merawat anak dengan baik,melihat postingan orang, kadang saya juga update-update status, kayak foto sendiri, foto bersama keluarga, foto bersama teman kantor, membuat status dengan teks juga. Kalau untuk berjualan online saya belum pernah, karena akan buat ribet aja, tapi saya sering pesan-pesan online begitu, seperti pesan baju gamis, baju anak, kalista, alat-alat dapurlah, sepatu, gorden dan banyak lagi. Untuk sekarang media sangat saya perlukan, karena mempermudah dalam segala hal, mempermudah dalam pekerjaan, dalam membeli peralatan-peralatan rumah, mempermudah untuk memberi informasih kalau dilihat sama zaman dulu lebih banyak perubahan sekarang.” (Wawancara Informan 4)

Hasil wawancara dengan empat Informan, terlihat beberapa peran media sosial *WhatsApp* sebagai media hubung silaturahmi: 1). Melalui media *WhatsApp* dapat mempermudah untuk menjalin silaturahmi dengan keluarga yang jauh, sehingga yang jauh menjadi terasa dekat. 2). Melalui media sosial *WhatsApp* dapat mempertemukan kembali dengan orang yang sudah lama tidak bertemu meskipun melalui virtual. 3). Dengan adanya media sosial *WhatsApp* seorang ibu menjadi lebih mudah untuk

memantau keseharian anaknya yang jauh dengan ibunya dalam masa pendidikan. 4). Sangat memudahkan dirinya dalam segala aktivitasnnya dan banyak yang dibutuhkan dapat dibeli di *Facebook* saja. Hal ini sejalan dengan fenomena penggunaan *WhatsApp* dikalangan Ibu PKK Di desa Bakaru menurut (Ibu harmiati, 2023) yaitu faktor yang mendorong IBU PKK dalam menggunakan *WhatsApp* yaitu dengan adanya media sosial dapat mempermudah IBU PKK dalam menjalin silaturahmi dengan orang lain, baik saudara maupun teman yang sudah lama tidak pernah berjumpa.

c. Wadah Penunjang Pekerjaan dan Ekonomi Keluarga

Penelitian ini mewawancarai 5 IBU PKK yang aktif di media sosial *WhatsApp*. Informan 1, seorang IBU PKK yang aktif di media soial *WhatsApp*. Dimana ibu ini memiliki usaha online shop, yang menggunakan *WhatsApp* sebagai tempat mempromosikan barang dagangannya kepada temannya di status *WhatsApp*nya dan juga disebarakan di beberapa grub *WhatsApp*nya.

Karena saya sebagai IBU PKK dan hanya duduk dirumah, setelah melakukan pekerjaan rumah, saya menghabiskan waktu untuk bermain sosial media *Facebook* dengan berjualan, di samping itu saya juga menggunakan media sosial Wa sebagai alat postingan dari jualan saya, untuk menarik perhatian dari seluruh masyarakat yang menggunakan media Wa, agar jualan saya laku, dan bagi saya media sosial Wa ini sangat bermanfaat bagi saya, dan juga keluarga saya, dengan adanya itu saya lebih mudah untuk mencari tambahan dana untuk keluarga saya. (hasil wawancara Informan 1)

Informan 1, mengatakan bahwa media sosial *WhatsApp* ini sangat bermanfaat sekali bagi kehidupannya dan juga keluarga nya, dengan adanya media sosial *WhatsApp* ini dia lebih mudah mempromosikan dagangannya ke media sosial *WhatsApp* tersebut melalui fitur yang disediakan oleh *WhatsApp* seperti *WhatsApp* bisnis. Ibu Ani juga terkadang mempromosikan jualannya melalui status *WhatsApp*

dan juga disebarakan ke grub-grub yang ada. Dengan hanya duduk dirumah sebagai IBU PKK dia juga bisa menambah penghasilannya.(Ani, 2023).

Olehnya itu, Kehadiran media teknologi canggih sangat berpengaruh bagi kehidupan seseorang baik kalangan orang tua, remaja maupun anak-anak, begitupun yang terjadi di Desa Bakaru terkhusus pada kalangan orang tua yakni Ibu PKK di Desa Bakaru. Tidak bisa dipungkiri jika kehadiran teknologi yang canggih berpengaruh baik bagi kalangan Ibu PKK dalam perihal mempermudah mereka dalam mengakses berbagai berita yang ada di berbagai media yang ada. Media yang dimaksud adalah media sosial yang menyediakan berbagai fasilitas dalam mempermudah pengguna mengakses berita yang ada. dari berbagai keterangan informan dari kalangan Ibu PKK mengatakan bahwa mereka telah menggunakan media sosial dan memiliki akun media sosial pribadi. Pengetahuan tentang media sosial memberikan dampak negatif bagi kalangan Ibu PKK misalnya terlalu keseringan beraktivitas di media sosial sehingga mengganggu aktivitas lainnya yang merupakan aktivitas yang seharusnya didahulukan, namun banyak memberikan dampak positif bagi mereka karena bisa mengenal sesuatu yang baru dan bisa mengikuti perkembangan zaman. Kebanyakan dari mereka memanfaatkan media sosial sebagai tempat untuk mencari sesuatu yang belum mereka ketahui, media sosial memberikan kesempatan kepada Ibu PKK untuk belajar apa saja yang mereka ingin ketahui.

Media sosial merupakan salah satu pengembangan media kebudayaan, bukan hanya seni juga sebagai pengembangan seperti tata cara, model, gaya hidup dan norma perilaku. Salah satu yang menarik merupakan pengembangan gaya hidup komunikasi, dan perilaku masyarakat yang mengikuti tradisi luar salah satu yang terjadi di Desa Bakaru gaya hidup mereka sudah sangat modern ketika mereka

mengenal media sosial maupun internet. Dengan munculnya media sosial dengan sarana internet masyarakat sekarang khususnya Ibu PKK sebagian mulai meninggalkan media-media tradisional seperti, tv, radio dan lainnya. Dengan munculnya media sosial maka terdapat banyak perubahan yang terjadi di masyarakat khususnya bagi Ibu PKK.. Perubahan yang terjadimeliputi cara komunikasi, dan tradisi berpakaian.

Dengan perkembangan smartphone IBU PKK dulu masih sangat identik dengan kegiatan harian seperti bersih-bersih, dan menghabiskan waktu dengan menonton televisi. Namun dengan masuknya globalisasi, IBU PKK sekarang menghabiskan waktu dengan kegiatan di dunia maya dan sosial media salah satu contohnya seperti berbelanja online, update status dimedia sosial, chatting dan bahkan berjualan secara online. Media sosial bagi Ibu PKK sudah menjadi hal yang lumra untuk dilewatkan, media sosial bukan hanya sebagai media informasi, komunikasi, bahkan media sekarang sudah menjadi gaya hidup dan membantu perekonomian keluarga, seperti berjualan online, melihat cara berbisnis dan juga melihat bagaimana gaya hidup sehat yang ada di media sosial. Dengan adanya media sosial akan membuat masyarakat khususnya Ibu PKK tidak ketinggalan informasi terbaru.

Media sosial saat ini tidak hanya di gunakan oleh kaum dewasa, tetapi media sosial sudah banyak digunakan oleh ibu-IBU PKK, baik dari, guru, dan bahkan ibu yang hanya sebagai IBU PKK, media saat ini tidak di batasi oleh usia siapapun bisa menggunakannya. Dengan adanya media sosial, Ibu PKKdi Desa Bakaru sangat terbantu, baik dari komunikasi, interaksi, gaya hidup dan bahkan bisa berpengasilan dari media sosial. Dengan adanya media sosial masyarakat di Desa Bakaru dapat

mudah melihat informasi dan menshare informasi juga, mempermudah dalam hal bisnis, tidak terlalu ketinggalan dalam hal informasi, dari yang tidak tahu menjadi tahu, yang tidak update menjadi update, sehingga dengan adanya media sosial masyarakat tidak terlalu ketinggal informasi.

Dari hasil wawancara peneliti dapat menganalisis manfaat media sosial bagi kehidupan IBU PKK atau Ibu PKK di Desa Bakaru yaitu mempermudah dalam memberikan informasi, mengekspresikan diri dalam berbisnis. Dengan adanya sarana internet Ibu PKK lebih mudah mencari sesuatu yang diinginkan, seperti berbelanja online, minat baca terhadap informasi dan bisa berbagi informasi yang bermanfaat bagi orang lain. Salah satu media yang sering digunakan oleh IBU PKK adalah *Facebook* dan *WhatsApp*. Karena *Facebook* dan *WhatsApp* termasuk media yang sering digunakan oleh semua kalangan terutama Ibu PKK yang sangat familiar dengan *Facebook* dan *WhatsApp*, mudah cara penggunaannya. Ketika ada informasi IBU PKK bisa mudah untuk memahaminya, dan selain itu mempermudah Ibu PKK dalam mengontrol perilaku anaknya.

Kemunculan media sosial dikalangan Ibu PKK sangat besar pengaruh positifnya, salah satunya adalah dengan adanya sosial media ibu-ibu di Desa Bakaru mudah untuk memberikan informasi kepada kerabat-kerabat yang jauh dan mempermudah mereka menanyakan kabar kepada anaknya yang sedang berkuliah dan menuntut ilmu di Kota dengan adanya media sosial mereka bisa menjual atau memproduksi hasil kerajinan seperti tikar dari pandan, krupuk dari ubi dan berbagai ide kreatif lainnya. Dengan adanya media ibu-ibu akan mudah dalam mencari keuntungan seperti berjualan online. Selain dampak positif dari media sosial, media tidak terlepas dari pengaruh negatif terhadap masyarakat khususnya IBU PKK.

Dengan adanya media IBU PKK sekarang lebih berketergantungan kepada smartphone dari pada media lain seperti, TV, majala, radio dan lain-lain. Media sosial dianggap lebih mudah digunakan dan banyak manfaatnya bagi mereka.

3. Aspek kepuasan konsumsi berita media online *Instagram* (ig)

Aspek kepuasan konsumsi berita media online *Instagram* bagi ibu-ibu PKK di Desa Bakaru dalam mencari informasi. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan ditemukan bahwa dari 6 binforman yang telah diambil keterangannya ada yang belum memiliki akun *Instagram* karena menurut mereka sudah memiliki *Facebook* dan *WhatsApp* sudah cukup dalam berinteraksi secara jarak jauh dengan orang banyak. Banyak dari mereka yang sudah menggunakan dan memiliki akun media sosial *Instagram* namun sangat jarang menggunakannya. Media online *Instagram* masih sangat jarang digunakan oleh kalangan ibu-ibu di Desa Bakaru untuk dijadikan interaksi sosial, menurut mereka *Instagram* sama saja dengan *Facebook* dan menurutnya *Facebook* lebih bagus bagi mereka.

Sebagaimana yang diterangkan oleh kedua informan yang keterangannya sama, ibu Harmiati dan ibu Wahida mengatakan bahwa:

“saya punya aplikasi dan akun *Instagram* tapi jarang sekali kubuka. Ig ku kubuat kayak tidak ada tujuannya karna menurutku samaji sama *Facebook*, saya lebih suka main *Facebook*. Paling saya buka *Instagram* sekedar buka saja dan tidak ada sebenarnya tujuanku, buatka akun cuman buat saja karna temanku bilang bagus main ig tapi menurutku tidak bagus, lebih baik main *Facebook* ka saya”. (Wawancara ibu Harmiati dan Wahida).

Hasil observasi peneliti di Desa Bakaru, dapat disimpulkan bahwa ibu PKK di Desa Bakaru masih sangat kaku dengan media online *Instagram* karena mereka menganggap jikalau aplikasi tersebut lebih cocoknya dengan anak muda dan tidak untuk digunakan oleh kalangan orang tua. Mereka juga ketika membuka *Instagram*

jarang menemukan kalangan dan seumuran mereka aktif dalam menggunakan media tersebut.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa media online *Instagram* bagi kalangan ibu PKK di Desa Bakaru masih sangat jarang digunakan dan di akses sebagai tempat untuk berinteraksi sosial secara jarak jauh. Dilihat dari segi memperoleh informasi, silaturahmi, dan membuka bisnis online belum ada yang mendominasi karena mereka masih sangat jarang mengakses aplikasi *Instagram* dibandingkan dengan *Facebook* dan *WhatsApp*. Berbicara mengenai aspek kepuasan ibu PKK di Desa Bakaru dalam konsumsi berita media online, maka peneliti menyimpulkan bahwa media sosial *Facebook* dan *WhatsApp* sangat dirasakan kegunaannya bagi mereka dibandingkan dengan *Facebook*. Mereka menjadikan *Facebook* sebagai tempat menghilangkan rasa bosan dirumah, mencari hiburan, belajar tutorial memasak dan menambah relasi di media sosialnya. *Facebook* juga dijadikan oleh sebagian dari ibu-ibu tersebut sebagai wadah untuk mengapresiasi dirinya. *WhatsApp* lebih banyak digunakan sebagai wadah dalam berbagi kabar berita dengan keluarga, silaturahmi. *Instagram* adalah media sosial yang sangat jarang diakses oleh ibu-ibu tersebut, menurutnya tidak terlalu penting dari *Facebook* dan *WhatsApp*.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengenai pola konsumsi berita media online ibu PKK di Desa Bakaru ditemukan bahwa, Media berfungsi bukan hanya sebagai alat informasi, alat komunikasi, alat dalam mensharee informasi, bahkan media sosial dapat digunakan sebagai pengembangan ekonomi. Dari hasil observasi dan wawancara kepada 6 informan Ibu PKK di Desa Bakaru ditemukan bahwa aplikasi media sosial yang seringkali dibuka adalah *Facebook* (fb) dan juga *WhatsApp* (wa). *Instagram* masih sangat jarang digunakan. Media tersebut digunakan atau dibuka hanya sekedar tempat untuk melihat postingan orang lain, foto, video dan juga sebagai tempat untuk melakukan chatting kepada teman media sosialnya. Mereka hanya sekedar menjadikan media tersebut sebagai tempat penghilang rasa bosan, hiburan, tempat silaturahmi dan sangat jarang dijadikan untuk membuka bisnis online. Mereka belum mempergunakan media sosial untuk mencari keuntungan.
2. Ketika dilihat dari aspek kepuasan dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, dari segi berbagi informasi mereka sangat merasakan manfaat dan sangat merasa puas dengan media *Facebook* dan juga *WhatsApp*, *Instagram* menurutnya belum terlalu berpengaruh dalam

kesehariannya. Adapun aspek kepuasan media online sebagai wadah silaturahmi dan memperluas relasi. Mereka mengatakan sangat mempermudah mereka dalam menjalin silaturahmi dengan keluarga yang jauh dan dapat mempermudah menambah kenalan mereka melalui akun media sosialnya. Lagi-lagi mereka hanya merasakan kepuasan pada media online *Facebook* dan juga *WhatsApp*. Kemudian aspek kepuasan melihat dari kegunaan media online sebagai penunjang ekonomi keluarga, dari enam informan hanya ada satu yang menjadikan media online sebagai tempat untuk membuka bisnis online atau online shop.

B. Saran

1. Berdasarkan dari penelitian di atas, peneliti menyarankan agar bisa memanfaatkan atau bisa menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi untuk penelitian kedepan dengan menggunakan sudut pandang dan metode lain dalam memperkaya data riset pada skripsi masing-masing.
2. Hal-hal yang dapat dilakukan terkait penelitian pola konsumsi berita media online observasi dalam jangka waktu yang cukup panjang untuk bisa melihat pola konsumsi berita media online secara lebih dalam pada kehidupan harian responden penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

- Ardiansyah dan Fenni Supriadi. (2020). "Strategi Pemasaran Secara Online Bagi Ibu PKK Kecamatan Ulak Jaya Kabupaten Sintang." *Buletin Al-Ribaath.*
- Arifin, Pupung. (2016). "Persaingan Tujuh Portal Berita Online Indonesia Berdasarkan Analisis Uses and Grafications." *Jurnal Ilmu Komunikasi* Vol.10, no. 2.
- Ani. (2023). "Ibu PKK." *Wawancara Di Desa Bakaru*, 29 Desember
- Asni. (2023). "Ibu PKK." *Wawancara Di Desa Bakaru*, 23 Desember
- Bungin, Burhan. (2005). *Pornomedia Sosiologi Media, Komtruksi Sosial Teknologi Telematika & Perayaan Seks Di Media Massa*. Jakarta: Kencana.
- Della Amanda. (2019). "Skripsi: Penggunaan Media Sosial Pada IBU PKK Dalam Tinjauan Drama Turgi Di Kota Surabaya . Surabaya: Universitas Airlangga, h. 2-4
- Effendy. (1990). *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Elvinaro, Ardianto. (2004). *Komunikasi Massa : Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Eribka Ruthellia, David. (2017). "Pengaruh Konten Vlog Dalam Youtube Terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi." *Jurnal Risalah* Vol. IV, no. 1.
- Fikri, Muhammad. (2018). *Sejarah Media: Transformasi, Pemanfaatan Dan Tantangan*. Malang: UB Press.
- Gurevitch dan Katz Griffin, Blumler. (2003). *A First Look at Communication Theory*. Edisi ke8. New York: Em Griffin.
- Haenlein, Michael. (2010). *Users of the World, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media*. Business Horizons.
- Hardiansyah, Garis. (2013). *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hardiansyah, Haris. (2013). *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups, Sebagai Instrument Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT Rajangrapindo Persada.
- Hayati. (2023). "Ibu PKK". *Wawancara Di Desa Bakaru*, 29 Desember

- Hermiati. (2023). "Ibu PKK." *Wawancara Di Desa Bakar, 23 Desember*.
- Imawati. (2015). "Peranan PKK Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Wanita Kelurahan Endang Rejo Kecamatan Seputih Agung".
- Rahmat, Jalaludin.. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusli Nasrullah. (2016). "Media Sosial, Perpektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi. Bandung: Simbiosis Rakatama Media, h 8
- J. Moleong, Lexy. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jalaluddin Rahmat. (2005). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h 205
- Kurnia, Novi. (2018). "Perkembangan Teknologi Komunikasi Dan Media Baru: Implikasi Terhadap Teori Komunikasi." *Jurnal Risalah*.
- Kementrian Agama, Al-Qura'an dan terjemahnya.
- Littlejohn, Stephen. (2002). *Theories of Human Communication*. Edisi ketu. Belmont: Thomson Learning.
- Marzuki. (1993). *Metode Riset*. Yogyakarta: HaninditaOffset.
- Arif., Moch Choirul. 2014. *Dasar-Dasar Kajian Budaya Dan Media*. Surabaya: UINSA Press.
- Morissan. (2013). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada.
- M.Romli, Asep Syamsul. (2012). *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Nasrullah, Rulli. (2017). *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sosioteknologi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawisa. (2023). "Ibu PKK". *Wawancara Di Desa Bakar, 23 Desember*.
- Novi, Herlina. (2017). "Efektivitas Komunikasi Akun Instagram @Sumbar_Rancak Sebagai Media Informasi Online Pariwisata Sumatera Barat." *Jurnal Risalah* Vol.4, no. 1.
- Nurudin. (2007). *Pengantar Kounikasi Massa*. Jakarta: PT Raja Gafindo persada.
- Oetomo, Dede. (2003). *Memberi Suara Pada Yang Bisu*. Yogyakarta: Pusawa.
- Pusat Layanan STIE STEKOM. "Surat Kabar Daring." *Ensiklopedia Dunia*, n.d. [https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Surat_kabar_daring#:~:text=Berita daring atau berita online,televisi\) berupa audio dan video.](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Surat_kabar_daring#:~:text=Berita daring atau berita online,televisi) berupa audio dan video.)
- Putri Fanny Aulia. (2014). "Opini Siswa Terhadap Tindakan Cyberbully Di Media

Sosial.” *Jurnal Risalah*.

- Rahmani, Thea. (2016). “Penggunaan Media Sosial Sebagai Penguasaan Dasar-Dasar Fotografi Ponsel.” *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Rossalyn Ayu Asmarantika. (2022).“Pola Konsumsi Media Digital Dan Berita Online Gen Z Indonesia.” *Jurnal Kajian Media* Vol.6, no. 1.
- Rusdiana Ika. (2018).“Kognisi Pembaca Berita Palsu (Fake News) Di Media Online.” *Jurnal Penelitian Islam* Vol.12, no. 2.
- Ruth Mariana Bunga Wadu, Theresiawati, I Wayan Widi, and Henki Bayu Seta Pradnyana. (2023).“Penguatan Kapasitas Kelompok Wanita Tani Dan Ibu – Ibu PKK Dalam Penggunaan Digital Marketing.” *Surya Abdimas* Vol.7, no. 1.
- Radja Erland Hamza. (2015). "Penggunaan Media Sosial di Kampus Dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan." *Wacana*. Vol. 14, No.1, h. 45-70
- Rusli Nasrullah. (2016). "Media Sosial, Pesrpektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. h, 8
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsini, Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya, Brata Sumadi. (1998). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sri Astutik, Zulaikha dan Bachrul Amiq. (2020).“Penggunaan Media Sosial Dan Literasi Hukum Di Kalangan Ibu PKK.” *Jurnal Loyalitas Sosial* Vol.2, no. 1.
- Tim Penggerak PKK Pusat. (2010). *Hasil Rapat Kerja Tahunan Nasional VII PKK Tahun 2010*. Jakarta: Tim Penggerak PKK Pusat.
- TIM Penyusun. (2020). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*. Parepare: IAIN Parepare.
- Vivian, Jhon. (2017). *Teori Komunikasi Massa*. Edisi Kede. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahida. (2023). "Ibu PKK." *Wawancara Di Desa Bakar, 23 Desember*.
- Wahyuningrum, Tania dan Dwi Januarita. (2015). "Implementasi dan Pengujian Web E- commerce Untuk Produk Unggulan Desa". *Jurnal Terapan*, Vol 1, No 1, h. 67-123
- Widyabhakti. (2017).“Pemanfaatan Internet Dan Penyebaran Hoax Di Media Sosial PKK Kabupaten Gianyar.” *Jurnal Ilmiah Populer* Vol.2, no. 1.
- Wulan Suciska dan Eka Yuda Gunawibawa. (2020). "Pola Komsumsi Berita Kelompok Khalayak Digital di Kota Bandar Lampung." *Jurnal Ilmu*

Komunikasi, Vol 17, No 2, h. 249-266

Yulianti, Dian Miranda. (2020).“Penerapan Karakteristik Konten *Instagram @netflixid* Pada Followers.” *Prosiding Manajemen Komunikasi* Vol.6, no. 2.

Yunus, Syarifuddin. (2010). *Jurnalistik Terapan 3*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Zuriah, Nurul. (2007). *Metode Penelitian Social Dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : AYU RAHMA
NIM : 19.3600.023
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PRODI : JURNALISTIK ISLAM
JUDUL : POLA KONSUMSI BERITA MEDIA ONLINE IBU PKK
DI DESA BAKARU

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa saja jenis media online yang anda ketahui?
2. Media online seperti apa yang sering anda gunakan?
3. Mengapa anda menggunakan media online tersebut?
4. Bagaimana bentuk berita media online yang anda ketahui?
5. Apa keuntungan yang anda dapatkan dari menggunakan media online?
6. Manfaat apa yang anda dapatkan dalam mengkonsumsi berita online?
7. Bagaimana pola konsumsi media online yang anda gunakan?
8. Darimana anda mengetahui menggunakan media online?
9. Bagaimana dampak dari penggunaan media online bagi Ibu PKK?
10. Bagaimana cara Ibu PKK menggunakan media online?

11. Apakah dengan menggunakan media online dapat membantu Ibu PKK menjalankan perannya?Jelaskan!

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian proposal skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 17 Desember 2023

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Drs. Muhammad Qadaruddin,M.Sos.I.
NIP. 198301162009121005

(Dr. Suhardi, S.Sos.I., M.Sos.I.)
NIP. 199004102019031006



Lampiran



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2632/In.39/FUAD.03/PP.00.9/12/2023

19 Desember 2023

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Pinrang

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
di

KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : AYU RAHMA
Tempat/Tgl. Lahir : BAKARU, 03 Agustus 2000
NIM : 19.3600.023
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Jurnalistik Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : BAKARU KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

POLA KONSUMSI BERITA MEDIA ONLINE IBU PKK DI DESA BAKARU

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40, Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0775/PENELITIAN/DPMTSP/12/2023

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

- Menimbang** : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 22-12-2023 atas nama AYU RAHMA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.
- Mengingat** :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959,
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002,
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007,
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009,
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014,
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014,
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014,
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016, dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan** :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1549/RT Teknis/DPMTSP/12/2023, Tanggal : 22-12-2023
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0775/BAP/PENELITIAN/DPMTSP/12/2023, Tanggal : 22-12-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- KESATU** : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
- | | |
|------------------------------|--|
| 1. Nama Lembaga | : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE |
| 2. Alamat Lembaga | : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE |
| 3. Nama Peneliti | : AYU RAHMA |
| 4. Judul Penelitian | : POLA KONSUMSI BERITA MEDIA ONLINE IBU PKK DI DESA BAKARU |
| 5. Jangka waktu Penelitian | : 1 Bulan |
| 6. Sasaran/target Penelitian | : IBU PKK DI DESA BAKARU |
| 7. Lokasi Penelitian | : Kecamatan Lembang |
- KEDUA** : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 22-06-2024.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketelitian dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 22 Desember 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Blaya : Rp 0,-



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR E

DPMTSP



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN LEMBANG
DESA BAKARU**

Jalan Poros Bakaru Basseang Kode Pos 91254

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 02/SKD/DBK/LB/II/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Bakaru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

Nama : Ayu Rahma

NIM : 19.3600.023

Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa

Program Stusy/Jurusan/Univ : Jurnalistik Islam Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Menerangkan Bahwa Mahasiswa yang Bersangkutan Di Atas telah selesai melakuakn penelitian di wilayah Desa Bakaru Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang Terhitung dari tanggal 18 Desember 2023 Sampai Dengan 21 Januari 2024 Dalam rangka penulisan SKRIPSI dengan Judul POLA KONSUMSI BERITA MEDIA ONLINE IBU PKK DI DESA BAKARU

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan Untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bakaru, 21 Januari 2024

Kepala Desa Bakaru



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

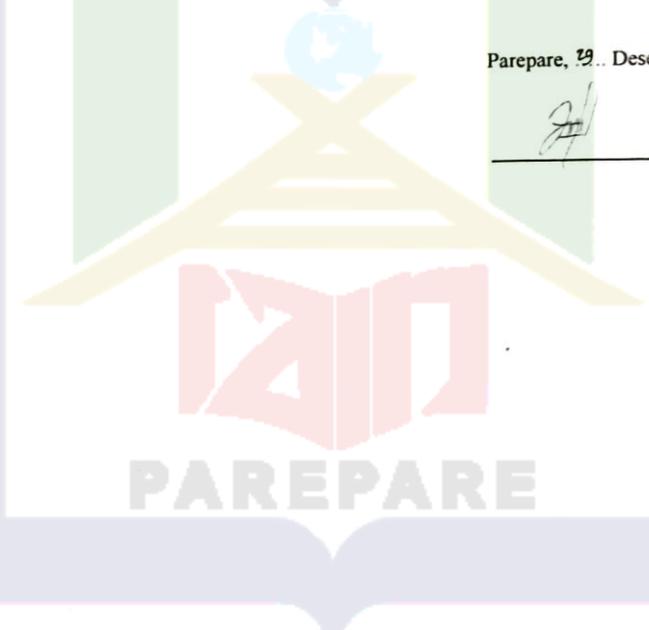
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ANI
Tempat/Tanggal Lahir : BAKARU 26 JANUARI 2000
Jenjang Pendidikan : SMA
Agama : ISLAM
Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari "Ayu Rahma" yang sedang melakukan penelitian di Desa Bakaru, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, penelitian berkaitan dengan "Pola Konsumsi Berita Media Online Ibu PKK Di Desa Bakaru".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya

Parepare, 29.. Desember 2023



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NAWA
Tempat/Tanggal Lahir : 29 Desember 1978
Jenjang Pendidikan : SD
Agama : ISLAM
Pekerjaan : IPT

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara "Ayu Rahma" yang sedang melakukan penelitian di Desa Bakaru, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, penelitian berkaitan dengan "Pola Konsumsi Berita Media Online Ibu PKK Di Desa Bakaru".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya

Parepare, 23 Desember 2023



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

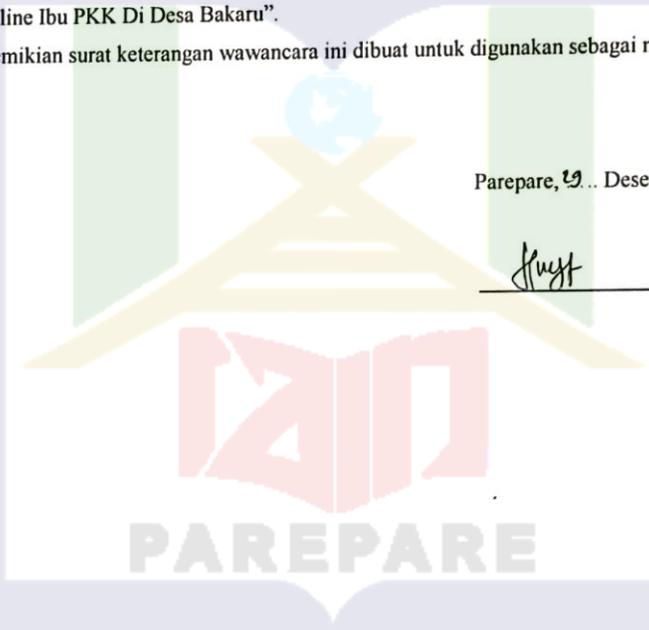
Nama : HAYATI
Tempat/Tanggal Lahir : PINRANG, 30 MARET 1989
Jenjang Pendidikan : SMA
Agama : ISLAM
Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara "Ayu Rahma" yang sedang melakukan penelitian di Desa Bakaru, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, penelitian berkaitan dengan "Pola Konsumsi Berita Media Online Ibu PKK Di Desa Bakaru".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya

Parepare, 9... Desember 2023




PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

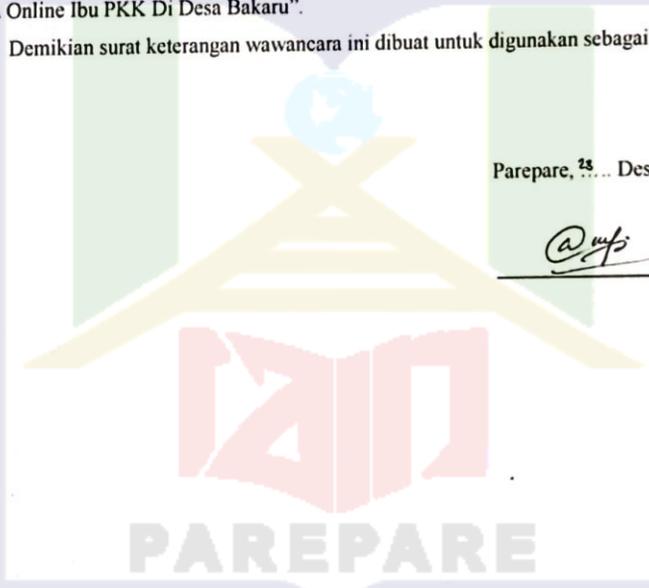
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : WAHIDA
Tempat/Tanggal Lahir : BAKARU, 07 AGUSTUS 1997
Jenjang Pendidikan : S1
Agama : ISLAM
Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara "Ayu Rahma" yang sedang melakukan penelitian di Desa Bakaru, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, penelitian berkaitan dengan "Pola Konsumsi Berita Media Online Ibu PKK Di Desa Bakaru".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya

Parepare, ²⁵... Desember 2023



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

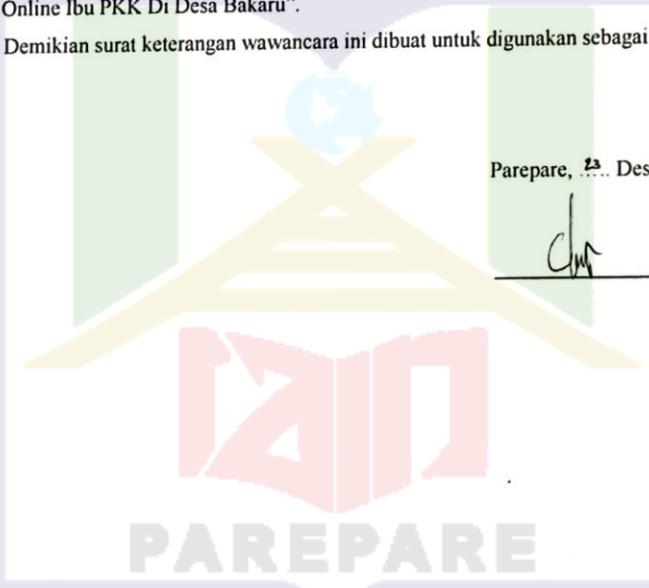
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ASRI^o
Tempat/Tanggal Lahir : 29-09-92
Jenjang Pendidikan : SD
Agama : Islam
Pekerjaan : RT

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara "Ayu Rahma" yang sedang melakukan penelitian di Desa Bakaru, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, penelitian berkaitan dengan "Pola Konsumsi Berita Media Online Ibu PKK Di Desa Bakaru".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya

Parepare, 23 Desember 2023



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

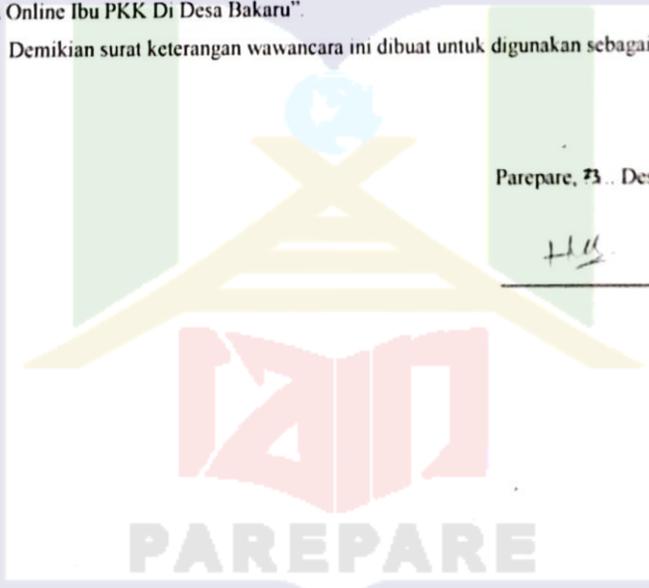
Nama : HARMATI
Tempat/Tanggal Lahir : BAKARU, 30 - OKTOBER 1995
Jenjang Pendidikan : SMA
Agama : ISLAM
Pekerjaan : IRT

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara "Ayu Rahma" yang sedang melakukan penelitian di Desa Bakaru, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, penelitian berkaitan dengan "Pola Konsumsi Berita Media Online Ibu PKK Di Desa Bakaru".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagai mestinya

Parepare, 23 Desember 2023




PAREPARE



(Wawancara Ibu PKK Ibu Ani)



(Wawancara Ibu PKK Ibu Wahida)



(Wawancara Ibu PKK Ibu Harmiati)



(Wawancara Ibu PKK Ibu Hayati)



(Wawancara Ibu PKK Ibu Asni)



(Wawancara Ibu PKK Ibu Nawisa)

BIODATA PENULIS



Ayu Rahma, lahir di Bakaru pada tanggal 03 Agustus 2000. Anak ke empat dari enam bersaudara dan merupakan anak dari pasangan Bapak Suharman dan Ibu Rosmania. Penulis memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 155 Bakaru dan lulus pada tahun 2013. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Madrasah Tsanawiyah IUJ DDI Lerang-Lerang Pinrang dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya, menempuh pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di Madrasah Aliyah IUJ DDI Lerang-Lerang Pinrang dan lulus pada tahun 2019. Kemudian meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi pada tahun 2019 sampai sekarang di Institut agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, penulis diterima pada Program Studi Jurnalistik Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN Parepare).

Penulis berhasil menyelesaikan tugas akademik ini berkat motivasi, semangat yang tinggi, dan dukungan dari orang sekitar. Semoga skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi Jurnalistik Islam.

Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas selesainya skripsi yang berjudul "**Pola Konsumsi Berita Media Online Ibu PKK Di Desa Bakaru**".